

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



PERUMPAMAAN SERANGGA DALAM AL-QUR'AN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PRILAKU SOSIAL

TESIS

Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh
Gelar Magister Hukum (M.H.) Pada Program Studi Hukum Keluarga
Kosentrasi Tafsir Hadis



UIN SUSKA RIAU

Dosen pembimbing: I

Dr. Khairunnas Jamal, M.Ag

Dosen pembimbing: II

Dr. H. Zailani M.Ag

Disusun Oleh:

UMI MARPUAH

NIM. 22290223952

PASCASARJANA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU

1445/2024



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



UIN SUSKA RIAU

KEMENTERIAN AGAMA RI
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU
PASCASARJANA
كلية الدراسات العليا
THE GRADUATE PROGRAMME
 Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 94 Pekanbaru 28129 PO.BOX. 1004
 Phone & Facs, (0761) 858832, Site : pps.uin-suska.ac.id E-mail : pps@uin-suska.ac.id

Lembaran Pengesahan

Nama : Umi Marpuah
 Nomor Induk Mahasiswa : 22290223952
 Gelar Akademik : M.H. (Magister Hukum)
 Judul : Perumpamaan Serangga Dalam Al-Qur'an Implikasinya Terhadap Perilaku Sosial.

Tim Penguji:

Dr. H. Zailani, M.Ag.
 Penguji I/Ketua

Dr. Arisman, M.Sy
 Penguji II/Sekretaris

Dr. Khairunnas Jamal, S.Ag., M.Ag.
 Penguji III

Dr. Ali Akbar, M.Is.
 Penguji IV

Tanggal Ujian/Pengesahan : 13/06/2024



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

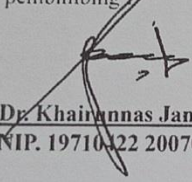
PENGESAHAN PENGUJI

Kami yang bertanda tangan dibawah ini selaku pembimbing tesis, dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul "Perumpamaan Serangga Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Prilaku Sosial" yang ditulis oleh:

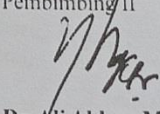
Nama : Umi Marpuah
NIM : 22290223952
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadis

Telah diperbaiki sesuai dengan saran dari tim penguji tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau yang telah diujikan pada tanggal 13 Juni 2024.

Tanggal, 21 Mei 2024
pembimbing I

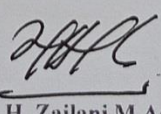

Dr. Khairunnas Jamal, M.Ag
NIP. 19710322 200701 1 019

Tanggal, 21 Mei 2024
Pembimbing II


Dr. Ali Akbar, MIS
NIP. 196412171991031001

Mengetahui

Ketua Program Studi Hukum Keluarga


Dr. H. Zailani M.Ag
NIP. 19720427 199803 1 002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing tesis dengan ini menyetujui bahwa tesis yang berjudul **“Perumpamaan Serangga Dalam Al-Qur’an Dan Implikasinya Terhadap Prilaku Sosial”** yang ditulis oleh:

Nama : Umi Marpuah
 NIM : 22290223952
 Program Studi : Hukum Keluarga
 Konsentrasi : Tafsir Hadis

Untuk diajukan dalam sidang munaqasah pada program pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau.

Tanggal, 28 Mei 2024
 pembimbing I

Dr. Khairunas Jamal, M.Ag
 NIP. 19710422 200701 1 019

Tanggal, 28 Mei 2024
 Pembimbing II

Dr. H. Zailani M.Ag
 NIP. 19720427 199803 1 002

Mengetahui

Ketua Program Studi Hukum Keluarga

Dr. H. Zailani M.Ag
 NIP. 19720427 199803 1 002



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Khairunnas Jamal, M. Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Umi Marpuah

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara :

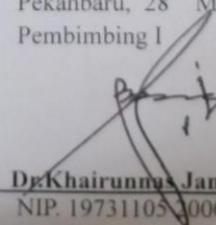
Nama : Umi Marpuah
NIM : 22290223952
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadis
Judul Tesis : Perumpamaan Serangga Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya

Terhadap Prilaku Sosial.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberikan penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau .

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Pekanbaru, 28 Mei 2024
Pembimbing I


Dr. Khairunnas Jamal, M. Ag
NIP. 197311053000031003



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dr. Zailani, M.S.Ag
DOSEN PROGRAM PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTAN SYARIF KASIM RIAU

NOTA DINAS

Perihal : Tesis Saudara
Umi marpuah

Kepada Yth :
Direktur Program Pascasarjana
UIN Sultan Syarif Kasim Riau
di-
Pekanbaru

Assalamu 'alaikum Warahmatullah Wabarakatuh

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi, dan mengadakan perbaikan terhadap isi tesis saudara :

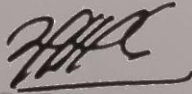
Nama : Umi Marpuah
NIM : 22290223952
Program Studi : Hukum Keluarga
Konsentrasi : Tafsir Hadis
Judul Tesis : Perumpamaan Serangga Dalam Al-Qur'an dan Implikasinya

Terhadap Prilaku Sosial.

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diuji dan diberika penilaian dalam sidang ujian Tesis Program Pascasarjana UIN Sultan Syarif Kasim Riau .

Demikianlah kami sampaikan dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih

Pekanbaru, 28 Mei 2024
Pembimbing II


Dr. Zailani, M.S.Ag
NIP.196112301989031002



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Umi Marpuah
 NIM : 22290223952
 Tempat, tanggal lahir : Batang Sari 15 Juli 1997
 Program Studi/Konsentrasi : Hukum Keluarga/Tafsir Hadis
 Judul Tesis : **Perumpamaan Serangga Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Prilaku Sosial.**

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tesis ini adalah asli karya tulis saya dan belum pernah diajukan oleh siapapun untuk mendapatkan gelar akademik (Magister), baik di Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau maupun di perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar kepustakaan.
4. Saya dengan ini menyerahkan karya tulis ini kepada Pascasarjana UIN Suska Riau. Mulai dari sekarang dan seterusnya Hak Cipta atas karya tulis ini adalah milik Pascasarjana UIN Suska Riau, dan publikasi dalam bentuk apapun harus mendapat izin tertulis dari Pascasarjana UIN Suska Riau.
5. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Pekanbaru, 28 Mei 2024



Umi Marpuah
Umi Marpuah

NIM: 22290223952



KATA PENGANTAR



Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Segala puji bagi Allah yang telah memberikan nikmat, hidayah, dan inayahNya sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini dengan maksimal. Tanpa pertolonganNya mungkin penyusun tidak akan sanggup menyelesaikan tulisan ini dengan baik guna memperoleh gelar magister hukum, dengan judul **“Perumpamaan Serangga Dalam Al-Qur’an Dan Implikasinya Terhadap Prilaku Sosial)”**.

Shalawat dan salam semoga tersampaikan kepada baginda tercinta kita yakni Nabi Muhammad *Shalallahu ‘alaihi wasallam*, keluarga, sahabat, dan orang-orang yang menjalankan sunnahnya. Beliau adalah sang pencerah umat, pembawa risalah islamiyah dan penerang bagi umat manusia khususnya kaum muslimin. Semoga kita semua bisa mendapatkan syafaat kelak di *yaumul qiyamah*.

Alhamdulillah. Terima kasih penulis ucapkan kepada semua pihak yang berkontribusi dalam penyelesaian tesis ini sehingga pada tahap ini, tidak terlepas dari dukungan, perhatian, bimbingan dan arahan maka dari itu izinkanlah penulis menyampaikan rasa terima kasih kepada pihak yang terhormat. Kedua orang tua penulis yaitu bunda Harumaniah dan ayah Usman, yang cinta dan kasih sayangnya tiada tara, bunda yang telah melahirkan merawat dan membesarkan tidak kurang kasih sayang yang begitu dalam kepada penulis yang tidak akan pernah terlupakan, memberikan dukungan dari segi materi dan nonmateri juga segala do’a-doa dan bantuan hingga

1. Bapak Prof. Dr. Khairunnas Rajab, M. Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru serta Civitas akademika UIN Suska Riau.
2. Bapak Dr. Ilyas Husti, M. Ag selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, beserta seluruh staf dan jajarannya.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
3. Bapak Dr. H. Zailani, M.Ag selaku Ketua Program Studi Hukum Keluarga sekaligus juga pembimbing II (dua) tesis penulis serta bapak Dr. Arisaman, M.Sy selaku sekretaris prodi HK Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Juga beserta seluruh staf dan jajarannya.
 4. Dosen Pembimbing Tesis Bapak Dr. H. Khairunnas Jamal, MA Pembimbing I (satu) yang telah membantu saya dalam memperbaiki dan memberi saran dan nasihat dalam penulisan penelitian yang telah saya laksanakan.
 5. Seluruh Bapak Ibu Dosen di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan kemudahan dan nasihat-nasihat selama penulis melaksanakan perkuliahan dan memberikan ilmunya kepada penulis. Semoga ilmu yang bapak ibu berikan menjadi berkah dan bermanfaat bagi penulis di dunia dan akhirat.
 6. Seluruh staf di lingkungan Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, yang telah memberikan bantuan dan kemudahan dalam layanan administrasi selama perkuliahan.
 7. Kepada teman-teman seperjuangan Hukum Keluarga, terutama lokal A Hukum Keluarga Kosentrasi Tafsir Hadits, semoga teman-teman yang lain dapat menyusul dan menyelesaikan tesisnya.
 8. Terakhir, kepada semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu melalui tulisan ini, hanya Allah yang mampu membalas amal baik mereka semua. Atas segala bantuan yang diberikan, semoga Allah SWT memberikan balasan berupa pahala dan nikmat atas dukungan dan doa yang selama ini diberikan kepada penulis, Aamiin.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih sangat jauh dari kata sempurna. Namun, Penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat bagi penulis khususnya dan pembaca agar bisa menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya. Kepada Allah SWT penulis berdo‘a semoga kebaikan ini dan kontribusi yang telah diberikan dari berbagai pihak dinilai sebagai ibadah yang baik, sehingga selalu mendapat Rahmat dan karuniaNya.

Aamiin Allahumma Aamiin. Wassalamualaikum warahmatullahi

wabarakatuh

Pekanbaru, 5 Mei 2024

Penulis ,

Umi Marpuah

Nim: 22290223952

UIN SUSKA RIAU



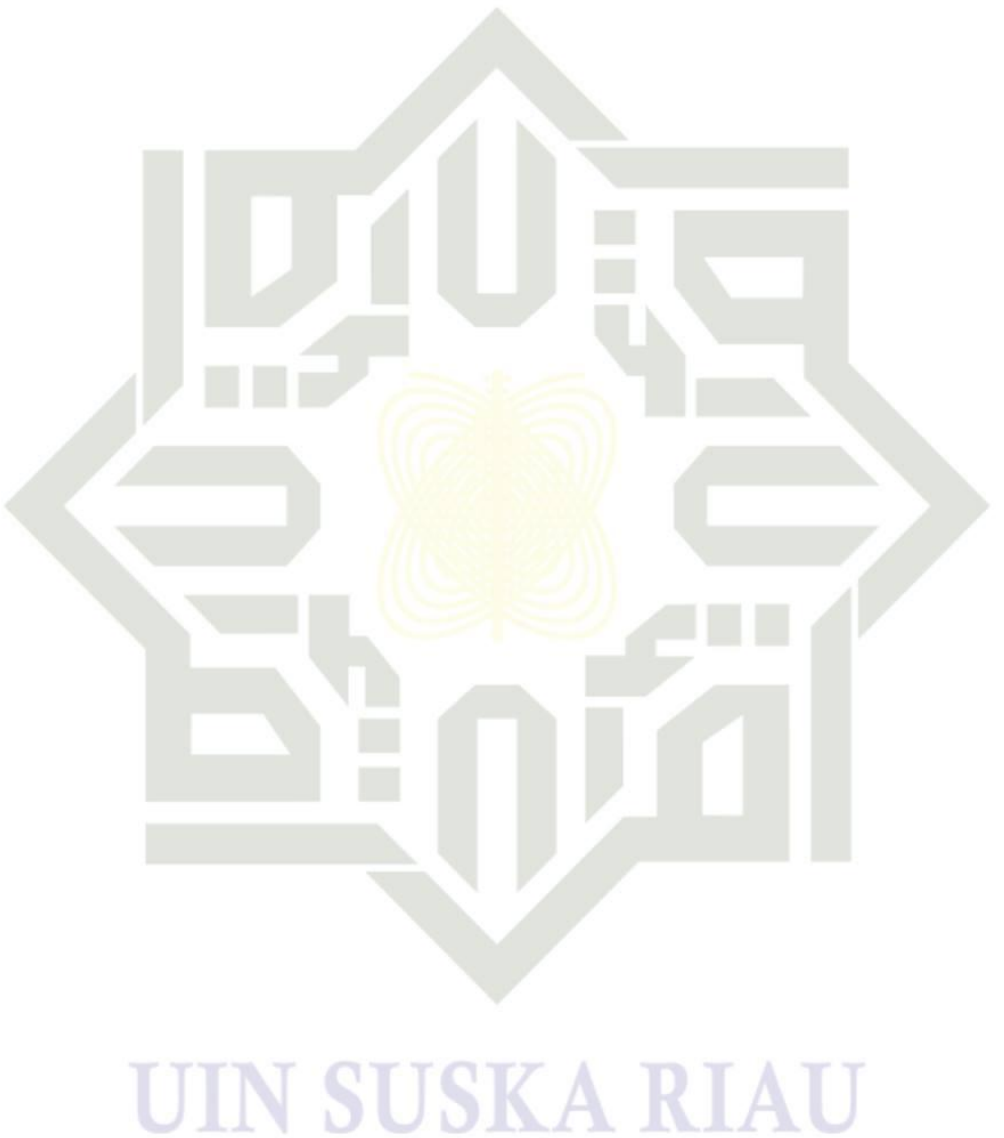
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
PEDOMAN TRANSLITERASI	vii
ABSTRAK	ix
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Penegasan Istilah.....	15
C. Permasalahan.....	16
D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	20
E. Sistematika Penulisan.....	23
BAB II KERANGKA TEORI.....	25
A. Tinjauan Umum Mengenai Amsal.....	25
1. Pengertian <i>Amsal</i>	25
2. Jenis <i>Amsal</i>	27
B. Ilmu Ma’ani.....	41
C. Qiyas	49
D. Penelitian Relevan.....	57
BAB III METODE PENELITIAN	75
A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	75
B. Sumber Data	79
C. Teknik Pengumpulan Data.....	80
D. Teknik Analisis Data.....	82
BAB IV ANALISIS DAN HASIL.....	85
A. Tafsir Ayat-Ayat Serangga dalam al-Qur’an	85
B. Analisis Amsal Al-Qur’an Terhadap Ayat-Ayat Serangga.....	87
C. Implikasi Ayat Serangga Sebagai Amsal Bagi Kehidupan Sosial	121
D. Analisis Penulis	129
BAB V PENUTUP	134
A. Kesimpulan	134

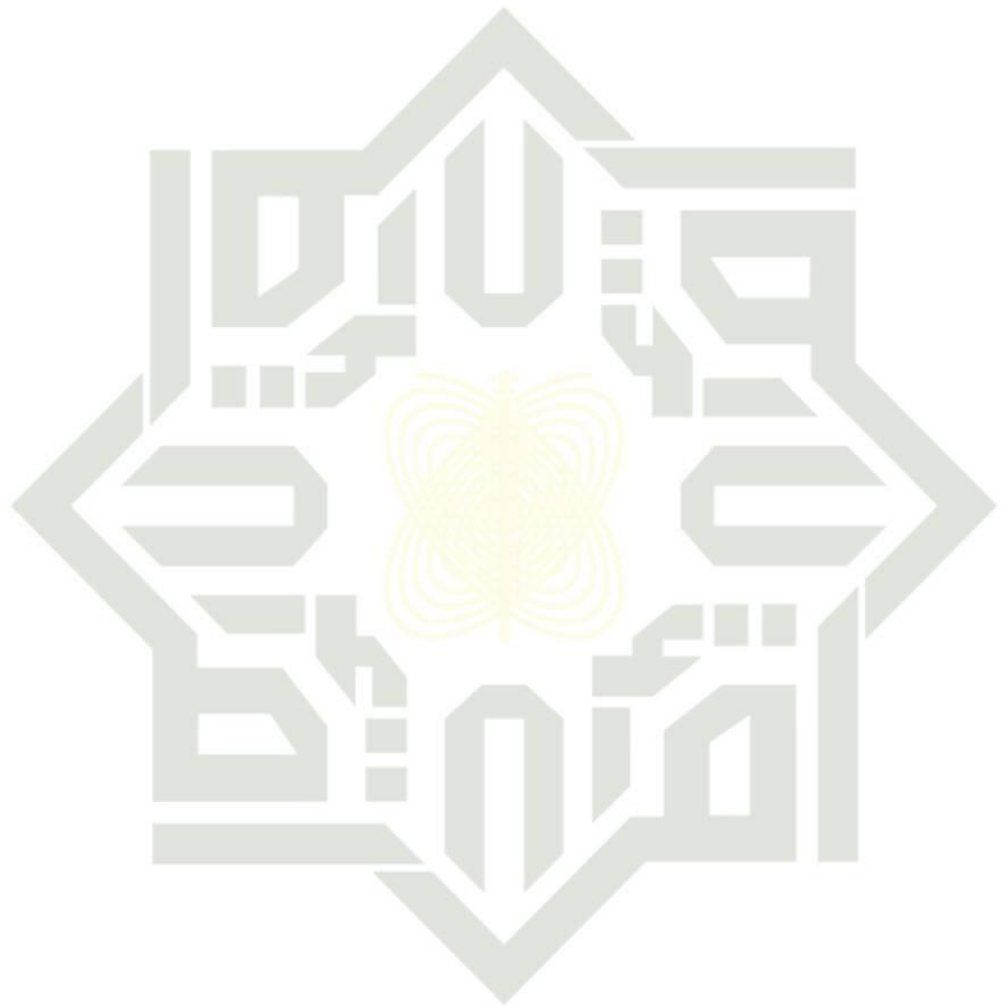
B. Saran.....	136
DAFTAR KEPUSTAKAAN	137
LAMPIRAN	



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Batasan surah dan ayat yang penulis bahas	18
Tabel 2.1 Perbedaan tulisan terdahulu dengan penelitian tesis penulis	70
Tabel 4.1 Ayat yang berkaitan dengan serangga dalam al-Qur'an	86



UIN SUSKA RIAU

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas **Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987**, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic TransliterationI), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ي	Y	ع	'
ت	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ه	H
ش	Sy	ء	'
ص	Sh	ي	Y
ض	Dl		

B. Vokal, Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa Arab dalam bentuk tulisan latin vokal *fathah* ditulis dengan “a”, *kasrah* dengan “i”, *dlomah* dengan “u”, sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Vokal (a) panjang = \hat{A} misalnya قال menjadi qâla

Vokal (i) panjang = \hat{i} misalnya قيل menjadi qîla

Vokal (u) panjang = \hat{U} misalnya دون menjadi dûna

Khusus untuk bacaan ya' nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan “i”, melainkan tetap ditulis dengan “iy” agar dapat menggambarkan ya' nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan ya' setelah fathah ditulis dengan “aw” dengan “ay”. Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول menjadi qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خير menjadi khayrun

C. Ta' marbûthah (ة)

Ta' marbutah ditransliterasikan dengan “t” jika berada di tengah kalimat, tetapi apabila Ta' marbutah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan “h” misalnya للمدرسة الرسالة menjadi *arisalat li al-madrasah*, atau apabila berada di tengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *Mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya في الله رحمة في menjadi *fi rahmatillah*.

D. Kata Sandang dan Lafdh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-Jalâlah Kata Sandang berupa “al” (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan “al” dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh-contoh berikut ini:

1. Al-Imâm al-Bukhâriy mengatakan...
2. Al-Bukhâriy dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan...

Ma'yâ' Allâh kâna wa mâ lam yasya' lam yakun.


Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRAK
Umi Marpuah, 2024 : Perumpamaan Serangga Dalam Al-Qur'an Dan Implikasinya Terhadap Prilaku Sosial

Dalam al-Qur'an banyak ayat yang membicarakan berbagai macam ilmu salah satunya yang berkaitan dengan ilmu tentang serangga sebagai *amtsal*. Kajian ayat-ayat serangga sebagai *amtsal* (perumpamaan) dalam al-Qur'an, adapun ayat-ayat serangga ini disebutkan tiga kali sebagai objek perumpamaan oleh Allah Swt. Oleh sebab itu pokok masalah dalam penelitian ini adalah "perumpamaan serangga dalam al-qur'an dan implikasinya terhadap prilaku sosial". Adapaun permasalahan yang akan dikaji ialah. Bagaimana penafsiran ayat-ayat serangga dalam al-Qur'an? bagaimana implikasi ayat-ayat serangga dalam kehidupan sosial analisis al-Qur'an? Pada penelitian ini penulis menggunakan metode *library research* (kepustakaan). Adapun sumber primernya ialah Kitab Tafsir Al-Munir, tafsir shafwah at-Tafasir dan tafsir al-Qur'an kementerian Agama RI. Lalu untuk sumber sekunder berasal dari kitab tafsir lain, hadits yang relevan, buku, jurnal ilmiah maupun artikel yang berkaitan dengan penelitian ini. Selanjutnya langkah yang digunakan dalam melakukan penelitian ini ialah menentukan tema apa yang akan diteliti. Kemudian mengidentifikasi aspek-aspek yang hendak digali sebagai implikasi bagi manusia. Selanjutnya melakukan analisis secara mendalam dan kritis dengan disertai argumentasi data lalu yang terakhir membuat kesimpulan. kesimpulan untuk menjawab problem risetnya. Setelah dilakukan kajian dan analisis dapat disimpulkan bahwa: Pertama: secara umum yang yang berbicara tentang serangga ada 11 ayat tetapi yang berkaitan dengan serangga yang Allah jadikan *Amtsals* ada pada tiga surah yaitu pada surah al-Baqarah;26, al-Hajj;73, dan al-Ankabut'41 Kedua: Penelitian menunjukkan bahwa ayat-ayat al-Qur'an yang Allah sampaikan dengan perumpamaan dengan nyamuk bahkan lebih kecil dan itu mempunyai maksud dan tujuan bagi orang yang berpikir dengan akal sehat dan orang yang tunduk, tetapi bagi orang yang menolak maka mereka akan menjadi fasik karena keingkaran tersebut. Ketiga: implikasi ayat-ayat *Amtsals* bagi manusia adalah agar mereka tidak menjadi makhluk yang sombong, tidak menjadikan sesuatu benda apapun sebagai tuhan yang tuhan paslu itu tidak bisa menolong bahkan tidak mampu atas dirinya sendiri, lemah sama lemahnya dengan perumpamaan rumah laba-laba yang tidak mampu menjadikan tempat yang aman untuk berlindung dari segala ancaman dan bahaya.

Kata Kunci: Implikasi, *Amtsals* (*dzubab, ba'udah, ankabut*)



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ABSTRACT

Umi Marpuah, 2024 : The Parable of the Insect in the Qur'an and Its Implications for Social Behavior

In the Qur'an, there are many verses that discuss various kinds of knowledge, one of which is related to the science of insects as a parable. The study of insect verses as a parable in the Qur'an, while these insect verses are mentioned three times as an object of parable by Allah SWT. Therefore, the main problem in this research is "the parable of insects in the Qur'an and its implications for social behavior". The problems to be studied are. How is the interpretation of insect verses in the Qur'an? How are the implications of insect verses in the social life of the Qur'an analysis? In this study the authors used the library research method (literature). The primary sources are the Book of Tafsir Al-Munir, tafsir shafwah at-Tafasir and tafsir al-Qur'an of the Ministry of Religion of the Republic of Indonesia. Then for secondary sources comes from other books of interpretation, relevant hadith, books, scientific journals and articles related to this research. Furthermore, the step used in conducting this research is to determine what theme will be studied. Then identify the aspects to be explored as implications for humans. Next, conduct an in-depth and critical analysis with the dissertation of data argumentation and then finally make a conclusion to answer the research problem. After the study and analysis, it can be concluded that: First: in general, there are 11 verses that talk about insects but those related to insects that Allah made as an example are in three suras, namely in surah al-Baqarah;26, al-Hajj;73, and al-Ankabut'41 Second: The research shows that the verses of the Qur'an that Allah conveys by parable with mosquitoes even smaller than that have a purpose and purpose for people who think with common sense and people who submit, but for people who reject then they will become ungodly because of the denial. Third: the implication of the verses of Proverbs for humans is that they should not be arrogant creatures, not make any object as a god whose paslu god cannot help even incapable of himself, weak as weak as the parable of the spider's house which is unable to make a safe place to take refuge from all threats and dangers.

Keywords: Implication, Proverbs (dhubab, ba'udah, ankabut)

المخلص

أومي ماربوه، ٢٠٢٤: مثل الحشرة في القرآن الكريم ودلالاتها على السلوك الاجتماعي

في القرآن الكريم آيات كثيرة تتحدث عن أنواع مختلفة من العلم، ومن هذه الآيات ما يتعلق بعلم الحشرات على حثيث المثل. دراسة آيات الحشرات كمثل في القرآن الكريم، وقد ذكر الله سبحانه وتعالى آيات الحشرات ثلاث مرات على أنها ضرب مثل، وقد ذكر الله سبحانه وتعالى هذه الحشرات ثلاث مرات على أنها ضرب مثل. ولذلك فإن الإشكالية الأساسية في هذا البحث هي "ضرب المثل بالحشرات في القرآن وآثاره في السلوك الاجتماعي". والمشكلات التي ستتم دراستها هي كيف يتم تفسير آيات الحشرات في القرآن الكريم؟ كيف يتم تحليل آثار آيات الحشرات في الحياة الاجتماعية في القرآن الكريم؟ استخدم المؤلفان في هذه الدراسة منهج البحث المكتبي. أما المصادر الأساسية فهي كتاب التفسير المنير، وتفسير التفسير المنير، وتفسير شفاء السقام، وتفسير القرآن الكريم التابع لوزارة الدين في جمهورية إندونيسيا. ثم للمصادر الثانوية من كتب التفسير الأخرى والأحاديث النبوية والكتب والمجلات العلمية والمقالات ذات الصلة بهذا البحث. وعلاوة على ذلك، فإن الخطوة المتبعة في إجراء هذا البحث هي تحديد الموضوع الذي ستتم دراسته. ثم تحديد الجوانب التي سيتم استكشافها كأثار مترتبة على الإنسان. وعلاوة على ذلك، إجراء تحليلات متعمقة ونقدية مع أطروحة جدل البيانات ثم التوصل في النهاية إلى استنتاجات للإجابة على مشكلة البحث. بعد الدراسة والتحليل، يمكن استنتاج ما يلي: أولاً: أن الآيات التي تتحدث عن الحشرات هي إحدى عشرة آية، أما الآيات المتعلقة بالحشرات التي جعلها الله تعالى مثلاً فهي في ثلاث سور، وهي في سورة البقرة: 26، والحج: 73، والعنكبوت: 41 ثانياً: أن الآيات التي تتحدث عن الحشرات هي في سورة البقرة: 26، والحج: 73، والعنكبوت: 41: يظهر من البحث أن آيات القرآن التي يضرب الله بها المثل بالعوض ولو كان أصغر من ذلك لها غرض ومقصد عند أهل العقل السليم وأهل التسليم، أما عند أهل الإعراض فيصرون فجاراً بسبب الإنكار. الثالث: أن المقصود من آيات الأمثال للبشر أن لا يتكبروا على الخلق، وأن لا يجعلوا أي شيء لها لا يقدر على نفعه بل يعجز عن نفسه، ضعيفاً ضعيفاً كضعف مثل بيت العنكبوت الذي لا يقدر على أن يجعل مكاناً آمناً بلوذ به من كل تهديد وخطر.

(الكلمات المفتاحية التضمنين، الأمثال (ضباب، بُعد، عنكبوت

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Quran adalah kumpulan ayat pada hakikatnya adalah tanda dan simbol yang tanpak. Namun simbol tersebut tidak dapat dipisahkan dari sesuatu yang lain yang tidak tersurat, tetapi tersirat dan hubungan antara keduanya terjadi sedemikian rupa, sehingga bila tanda dan simbol itu dipahami oleh pemikiran, maka makna yang tersirat Insha Allah akan dipahami pula oleh jiwa seseorang.

Dalam al-Qur'an ditemukan banyak ayat yang membicarakan berbagai macam ilmu salah satunya yang berkaitan dengan ilmu tentang serangga sebagai amtsal (perumpamaan). Manusia dan alam adalah sumber ilmu indrawi dan rasional. Tuhan juga adalah sumber ilmu melalui wahyu dan ilhamNya. al-Qur'an, di samping mengandung pengetahuan tentang aqidah (keyakinan atau kepercayaan), ibadah (aktivitas hubungan vertikal), mu'amalah (aktivitas hubungan horizontal), termasuk ekonomi, akhlak, sejarah, geografi, kesehatan, matematika dan lain sebagainya, juga membicarakan tentang eksistensi akal dan indra, sebagai media atau sumber yang dapat dimanfaatkan untuk memperoleh dan mengembangkan ilmu. Akal dalam Islam, adalah pertalian antara pikiran, perasaan, dan kemauan untuk senantiasa mempelajari ayat-ayat Allah.¹

¹ Anzah Muhimatul Iliyya, "I'jaz 'Ilmy Al-Qur'an Dalam Penggunaan Kata Sama' Dan Bashir", Jurnal : *Jurnal Refleksi*, Volume 18, Nomor 2, Mei 2019, hlm. 2.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Yang menjadi latar belakang penulisan tesis ini adalah dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat tentang serangga yang dijadikan amtsal oleh Allah. Dimana ayat amtsal tersebut bertujuan untuk mengetahui kebenaran mengenai kekuasaan, dan kemuliaan Allah swt. Salah satu yang menjadi objek yang Allah jadikan perumpamaan adalah ayat-ayat serangga. Oleh sebab itu penulis memilih serangga yang akan dikaji adalah lalat, laba-laba, dan nyamuk, pembahasan ini akan berimplikasi dalam kehidupan sosial.

Amtsals (perumpamaan) dalam adalah bagian dari keindahan bahasa dijelaskan dari dua sudut pandang, yaitu sebagai Amtsal. Terutama yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan keimanan. Ayat-ayat *thamtsiliyah* dalam seringkali digunakan dalam konteks simbolis untuk menyampaikan pesan moral, spiritual, atau petuah kepada umat Islam. Di sisi lain juga memiliki nilai yang signifikan dalam kehidupan sehari-hari sebagai sumber pelajaran hidup bagi manusia.

Sebagai pedoman hidup umat Islam al-Qur'an juga memberikan petunjuk dan pelajaran melalui berbagai ayat-ayat amtsal atau perumpamaan. Salah satu amtsal yang sering digunakan adalah al-Qur'an itu secara garis besar terdiri dua aspek yakni kandungan makna dan aspek bahasa.² Salah satu dari keagungan itu adalah pada ayat-ayat amtsal. Allah dan Rasulullah mendorong umatnya untuk mempelajari dan memahami ayat-ayat amtsal tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis ayat-ayat tentang

² Mandalika, Dedi Masri, Dkk. "Korelasi Ijaz dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Modern". *Jurnal Anthor, Educatin and learning journal*, vol 2. No. 5. 2023. Hlm. 637



serangga sebagai perumpamaan dan impikasinya terhadap kehidupan sosial.

khususnya dalam konteks tafsir Qur'an serta dampaknya terhadap kehidupan sosial manusia. Kata serangga secara kongkrit tidak disebutkan oleh Allah dalam melainkan langsung kepada jenis-jenis serangga tersebut akan tetapi penulis mengambil dari nama dan dengan menggunakan acuan nama serangga tersebut dan pada ayat ada kata *matsalnya* yang dijadikan perumpamaan oleh Allah dalam pembahasan tesis ini. Mengacu kepada pengertian serangga dalam KBBI adalah binatang kecil yang kakinya beruasruas, bernapas dengan pembuluh napas, tubuh dan kepalanya berkulit keras,³ hewan yang beruas dengan mempunyai tingkat adaptasi yang sangat tinggi. Fosil capung raksasa primitif dan kecoa telah ditemukan. Sejumlah anggota Diptera seperti lalat serta nyamuk yang terperangkap pada getah juga ditemukan. Sementara lalat merupakan insekta yang mengalami metamorfosa sempurna.⁴

Amts'al dalam ialah kajian suatu kalimat yang menunjukkan arti sebuah perumpamaan.⁵ Bahwa sebagai firman Allah bukan hanya terdapat masalah hukum, tetapi juga mengandung berbagai macam persoalan, seperti masalah ibadah, aqidah, ahklaq, petunjuk, janji, ancaman kisah-kisah dan Amtsal (perumpamaan). Ayat-ayat perumpamaan menyajikan hewan untuk menggambarkan sifat-sifat atau perilaku tertentu, memberikan pelajaran moral bagi manusia. Tentu dengan tujuan agar manusia mampu untuk mengambil

³ <https://kbbi.web.id/serangga> (diakses, 29-03-2024)

⁴ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, cetakan 4, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 804

⁵ Manna' Khalil al-Qattan, Mabahits fi 'Ulum (Kairo: Maktabah Wahbah, tth.), 276.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

hikmah dan tidak tergolong orang-orang yang fasik atau sesat.

Ayat yang berkaitan langsung dengan serangga sebagai Amsal dalam

yaitu:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ ضُرِبَ مَثَلٌ فَاذْتَمِعُوا لَهُ ۗ إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَنْ يَخْلُقُوا
ذُبَابًا وَلَوْ اجْتَمَعُوا لَهُ ۗ وَإِنْ يَسْأَلُهمُ الذُّبَابُ شَيْئًا لَا يَسْتَنْفِذُوهُ مِنْهُ ۗ ضَعُفَ الطَّالِبُ
وَالْمَطْلُوبُ

Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu. Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalatpun, walaupun mereka bersatu menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah (pulalah) yang disembah.⁶ (Qs. Al-hajj:73)⁷

Ayat di atas termasuk bagian dari ayat yang menerangkan tentang

Amsal serangga yaitu lalat, Dalam ringkasan tafsir al-Misbah, yang ditulis oleh Quraish Shihab menjelaskan bahwa ayat ini menyangkut manusia dengan bentuk kelemahannya. Allah akan menampakkan suatu kenyataan yang aneh di depan mata kalian. Maka dengarkanlah dan renungkan! Berhala-berhala itu tidak akan mampu menciptakan apa pun, termasuk seekor lalat, makhluk yang hina dan tidak berarti, meskipun mereka saling membantu untuk menciptakannya. Bahkan apabila makhluk yang tidak berarti itu mengambil sebagian dari binatang persembahan, berhala-berhala itu tidak mampu menghalangi atau mengambilnya kembali. Alangkah lemahnya sesuatu yang dikalahkan oleh lalat karena tidak mampu mengambil kembali sesuatu yang telah diambil darinya. Padahal lalat itu sendiri sudah lemah. Keduanya memang sama-sama lemah, tetapi berhala-berhala itu tampak lebih

⁶ Referensi : <https://tafsirweb.com/5809-surat-al-hajj-ayat-73.html>

⁷ Tim Syaamil Qur'an, dan Terjemahnya, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2012), h. 5

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



lemah. Oleh karena itu, bagaimana seorang manusia yang berakal sampai hati untuk menyembah dan mencari manfaat dari berhala-berhala seperti itu⁸.

Dalam tafsir kementerian Agama penafsiran ayat ini ialah Allah menjelaskan bagaimana kualitas tuhan-tuhan selain Allah yang disembah oleh orang-orang kafir. Wahai manusia! Perhatikanlah dengan cermat, telah dibuat suatu perumpamaan yang harus dijadikan renungan oleh kamu. Maka dengarkanlah dengan seksama! Sesungguhnya semua tuhan selain Allah yang kamu seru dalam ritual kamu tidak dapat menciptakan seekor lalat pun, yang menunjukkan ketidakpantasan tuhan-tuhan selain Allah itu dijadikan tuhan, walaupun mereka bersatu dalam sebuah tim untuk menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, mereka tuhan-tuhan selain Allah itu tidak akan dapat merebutnya kembali dari lalat itu, karena patung-patung yang disembah itu benda mati. Sama lemahnya yang menyembah dan yang disembah, karena keduanya sama-sama makhluk Allah yang tidak mampu menciptakan apapun baik makhluk hidup maupun benda mati.

Ayat ini menyeru manusia terutama orang-orang yang mempersekutukan Allah dengan menyembah patung yang terbuat dari benda mati dan dibuat oleh mereka sendiri, agar mereka memperhatikan perumpamaan yang dibuat Allah bagi mereka, kemudian merenungkan dan memikirkannya dengan sebaik-baiknya. Apakah yang telah mereka lakukan

⁸ <https://tafsirq.com/22-al-hajj/ayat-73#tafsir-quraish-shihab>

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



itu sesuai dengan akal pikiran yang benar, hendaklah direnungkan kembali ayat-ayat Allah yang dibacakan itu, agar mereka mendapat petunjuk.⁹

Perumpamaan itu ialah segala berhala yang mereka sembah itu, dengan tujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan mereka memohonkan sesuatu kepadanya, meski patung-patung itu tidak dapat menciptakan sesuatu. Begitu pula sekiranya patung itu mempunyai suatu barang, kemudian barang itu disambar oleh seekor lalat kecil, lemah dan tidak ada kekuatannya, niscaya patung-patung yang mereka sembah itu tidak akan sanggup merebut barang itu kembali dari lalat yang kecil itu.

Perumpamaan yang dikemukakan Allah dalam ayat ini, seakan-akan memperingatkan orang-orang yang menyembah patung atau benda mati itu, bahwa Tuhan yang berhak disembah ialah Tuhan Yang Maha Perkasa, Maha Pencipta, tidak ada sesuatu kekuatan pun yang dapat mengatasi kekuatannya.¹⁰ Jika orang-orang kafir menyembah patung, berarti mereka menyembah benda mati, yang tidak tahu suatu apapun, bahkan ia tidak dapat mempertahankan apa yang dimilikinya, seandainya seekor lalat kecil yang tidak berdaya merampas kepunyaannya itu daripadanya. Apakah patung yang demikian itu layak disembah? Tindakan orang-orang musyrik itu menunjukkan kebodohnya. Alangkah kelirunya orang-orang yang menyembah patung itu, demikian pula patung yang disembah itu.

⁹ Afzalur Rahman, Al-Quran Sumber Ilmu Pengetahuan, (Jakarta: PT.Rineka Cipta, 1992) Cet.ke-2. hlm. 173

¹⁰ Al-Fattah, Ijjaz al-Bayani wa Dalail Mashdaruhu al-Rabbaniy, (Amman: Dar Aman, 2009).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Dalam tafsir Jalalain¹¹ yang digambarkan perumpamaan dalam ayat ini bagi penduduk mekkah yang menyeru Tuhan selain Allah yakni berhala-berhala “*laiyyakhluku zubaban*” tidak akan dapat menciptakan seekor lalat kata “*zubaban*” adalah isim jins (kata benda jenis) yang berbentuk satuannya “*zubabah*” yang berlaku bagi jantan dan betina. Betapa lemahnya penduduk itu dan jika lalat itu mengambil sesuatu dari mereka di antara apa-apa yang melekat di tubuh mereka. Seperti minyak wangi dan *za’faron* yang mereka oleskan ke tubuh mereka niscaya mereka tidak dapat menyelamatkannya “*la yastanqizuhu*” maksudnya mereka tidak dapat merebutnya kembali dari lalat itu karena ketidak berdayaan mereka. Jadi, bagaimana mungkin mereka menyembah sekutu-sekutu Allah itu? Ini adalah sesuatu yang aneh. Salah satu hadits bercerita tentang orang yang masuk neraka hanya karena memberikan persembahan berupa seekor lalat yang tidak berharga.

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda,

عن أبي هريرة رضي الله عنه مرفوعاً: «إذا وقع الذباب في شراب أحدكم فليغمسه، ثم لينزعه؛ فإن في أحد جناحيه داء، وفي الآخر شفاء». وفي رواية: «وإنه يتقي بجناحه الذي فيه الداء.»

Rasulullah *shallallahu ‘alaihi wasallam* bersabda: “Apabila lalat terceburi di minuman salah seorang diantara kalian, maka hendaklah dia menenggelamkannya, kemudian mengeluarkannya, karena di salah satu sayapnya terdapat penyakit, sementara di sayap lainnya terdapat obat (penawarnya).”¹²

Dalam hadist ini terkandung pengertian perlahan-lahan sewaktu mengeluarkan sehabis dicelup hadis tersebut menunjukkan bahwa serangga

¹¹ Imam Jala bahwa luddin as-syuyuthi, Jilid 2. (Elba fitrah:Surabaya 2015).hlm 553

¹² Al-Bukhari, Sahih bukhari, cet. Ke-1.H 1463, kitab al Tibb, Bab idza wa qa’al dzubab



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

lalat ini selain dikenal dengan hewan liar tapi juga memiliki keunikan dan obat pada tubuhnya yang kecil itu. Tujuan Allah menyuguhkan Amsal di dalam menurut Jarji Zaidan faidah Amsal itu adalah memberi pelajaran yang sangat berharga dari buah pengalaman yang panjang dan akal yang sehat.¹³

Bakri Syam Amin menjelaskan faidah Amsal sebagai berikut:

- a. Menggambarkan sesuatu yang abstrak dalam gambaran yang konkrit
- b. Menyingkapkan sesuatu dan mendekatkan pengertian kepada pemahaman
- c. Menggambarkan suatu yang gaib dalam bentuk lahir
- d. Menyatukan makna yang indah dalam ungkapan yang pendek dan mudah
- e. Memantapkan makna dalam pikiran
- f. Membuat orang suka dengan cara yang paling simple.¹⁴

Selanjutnya al-Zarkasiy menyebutkan secara ringkas faedah Amsal al-Qur'anyakni peringatan, pelajaran, motivasi melakukan sesuatu, menjauhkan diri dari sesuatu, sebagai cermin perbandingan, memantapkan sesuatu yang ada dalam fikiran melalui gambaran konkrit, menjelaskan tingginya pahala, pujian dan celaan, imbalan dan pembalasan, menyanjung dan menghinakan sesuatu.¹⁵

Amsal mempunyai tujuan yang amat penting seperti disebutkan dalam firman-Nya, Sesungguhnya telah Kami buatkan bagi manusia dalam ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran.

¹³ Zaidan, Jurji, tt, Tarikh Adab al-Lughah alArabiyah, Juz 1.(Bairut: Darul-al Fikr: 1996). Hlm. 52

¹⁴ Abdul Lathif, Muhammad Abdul Wahab. Mausū'ah al-Amsal al-Quraniyah, Mesir, Maḥba'ah al-Adab (1993), 108

¹⁵ M. Hasbi Ash shidieqy, Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Quran dan Tafsir (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1997), h.185.

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

“*Sesungguhnya telah Kami buat kan bagi manusia dalam Al Qur’an ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran*” (az-Zumar/39: 27).¹⁶

Keistimewaan Amsal adalah salah satu uslub dalam mengungkapkan berbagai penjelasan dan segi-segi kemukjizatnya agar manusia bisa mengambil pelajaran dari penjelasan tersebut. Kata Amsal termasuk kata-kata yang populer di tengah masyarakat Indonesia. Kata itu adalah serapan dari bahasa Arab تمثيل. Kata Amsal dalam bahasa Indonesia berarti perumpamaan. Secara leksikal kata Amsal adalah bentuk mashdar merupakan derivasi dari kata dasar مثل yang kemudian diubah menjadi bentuk *tsulatsi mazid* satu huruf, bab taf’il, maka dia menjadi: – مثل تمثيلا - يمثّل .) Bila dihubungkan dengan sasaran penelitian ini, maka yang dimaksud dengan ayat-ayat Amsal adalah ayat-ayat yang berisi perumpamaan yang dapat dijadikan pelajaran oleh manusia.¹⁷

Amsal di dalam al-Qur’an dengan tujuannya antara lain agar dijadikan sebagai pengingat (*tazkirah*) dan nasehat (*wa’idlan*), dan yang dibahas di dalamnya meliputi macam-macam balasan, tidak bermanfaatnya amal, pujian, celaan dan lainnya. Dan semua itu menunjukkan pada posisi ahkam (memiliki makna hukum).¹⁸ Lebih jauh lagi, Amsal juga merupakan representasi dari aktifitas yang dilakukan. Sedangkan yang dijadikan

¹⁶ Referensi : <https://tafsirweb.com/8689-surat-az-zumar-ayat-27.html>

¹⁷ Ibnu Manzhur, Lisan al-Arab, (Daru al-Shodir: 1997). hlm. 22-23

¹⁸ Ali al-Maliki al-Hasani, Zubdah al-Itqan Fi IbnUlum al-Quran, Jeddah: Dar as-Syuruq,

1998, h. 150

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

perumpamaan posisinya sebagai representasi dari penciptanya. Seperti seorang penjahit yang mengukur baju dengan panjangnya benang, kemudian diularkan dan dipotong.¹⁹ Dan untuk mengetahui adanya Amtsal di dalam dengan mudah dapat ditinjau dari bentuk susunan kalimatnya, dengan memahami makna ayat. Dan pada intinya, Amtsal itu lebih khusus daripada tasybih (penyerupaan). Sehingga setiap Amtsal merupakan bagaian dari *tasybih*, tetapi tidak semua *tasybih* merupakan Amtsal.²⁰

Dengan demikian, pada tesis ini penulis akan melakukan kajian ayat-ayat tentang serangga sebagai Amtsal dalam yang dijadikan perumpamaan oleh Allah, untuk menggali makna dan hikmah adapun beberapa jenis serangga yang di sebutkan dalam yaitu: serangga laron, lalat, lebah, nyamuk, laba-laba, rayap dan kutu yang disebut dalam . Penulis akan menganalisis penafsiran ayat-ayat yang akan penulis batasi pada batasan masalah biar lebih fokus secara mendalam, mengacu pada tafsir .

Adapun pendekatan yang digunakan dalam tesis penafsiran ayat mengenai serangga sebagai Amtsal dalam al-Qur'an adalah metode deskriptif, yaitu memberi penjelasan dan keterangan yang mendalam mengenai bagian-bagian al-Qur'anyang memuat aspek Amtsal. Misalnya, mengapa serangga tersebut dijadikan Allah sebagai Amtsal, ini tentu ada hikmah dan pelajaran yang bisa di ambil lafal-lafal ayat al-Qur'anyang berbentuk Amtsal, lalu menjelaskan dengan panjang lebar tentang bagaimana pendapat para mufassir dalam menafasirkan ayat tersebut, lafal Amtsal yang ada dan segala

¹⁹ Badru ad-Diin Muhammad bin Abdullah az-Zarkasyi, al-Burhan Fi IbnUlum al-Quran, h. 87

²⁰ Ahmad Syadali, Ulumul Quran, Bandung: Pustaka Setia, 1997, Jil. II, h. 35



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

macamnya. Seperti halnya ayat-ayat yang akan penulis kaji yaitu tentang laba-laba, nyamuk dan lalat yang terdapat dalam sebagai Amtsal (perumpamaan) yang dibuat Allah dalam al-Qur'an, penulisan mengenai ayat-ayat serangga sebagai Amtsal yang dijadikan perumpamaan penulis berusaha menjelaskan dari berbagai aspek perumpamaan dan macam-macamnya dengan sangat rinci dan mendetail.

Dari berbagai pendapat di atas dapat diambil pengertian bahwa Amtsal adalah salah satu uslub dalam mengungkapkan berbagai penjelasan dan segi-segi kemukjizatan luasnya makna kata dalam . Perumpamaan dalam al-Qur'an adalah ayat-ayat yang mempersamakan sesuatu dengan sesuatu yang lain, baik dengan bentuk *isti'arah*, *tasybih*, ataupun yang berbentuk majaz, pemaknaan ini tingkatan setiap orang dalam memahami unkanan kalimat tidaklah sama.²¹

Penelitian ini akan mencoba untuk memberikan pemahaman yang lebih tentang bagaimana analisis ayat-ayat serangga sebagai Amtsal dalam khususnya tentang beberapa jenis serangga yang sudah disebutkan . Dalam proses penelitian, ayat tentang serangga secara umum yaitu nyamuk, lalat, belalang, kutu, lebah, semut dan anai-anai. Namaun, ayat yang berkaitan dengan serangga sebagai Amtsal dalam sejauh ditemukan serangganya adalah nyamuk, laba-laba, dan lalat.²² Serangga ini merupakan hewan yang membentuk kelas insekta atau *insectum* memiliki tiga bagian tubuh yaitu

²¹ Muhammad Husein Al-Dhahabi. (2000). *Al-Tafir wa Al-Mufasssirin*, Vol. 1. Kairo: Matabah Wahbah. hlm. 29.

²² Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam al-Mufahros li alfazhil Karim*.

kepala, toraks dan abdomen. Serangga ini juga memiliki mata mejemuk, kaki yang terhubung ke toraks, dan sepasang antenna.

Ayat-Ayat tentang serangga sebagai Amtsal (perumpamaan)

إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۗ فَأَمَّا
 الَّذِينَ آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنََّّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا
 فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۗ يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي

Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?". Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik, (QS.Al-Baqarah:26)

Penulis tertarik membahas Amtsal (perumpamaan) dalam khususnya tentang ayat-ayat serangga dalam upaya memahami pesan yang disampaikan al-Qur'andengan mempersonifikasikan lafazd laba-laba (*Ankabut*), lalat (*Dzubab*), dan nyamuk (*Baudhah*) yang Allah swt sebutkan sebagai perumpamaan, kemudian penulis akan mengkajinya dengan menggali keunikan yang dimiliki setiap serangga ini sehingga Allah menyebutnya sebagai perumaan bagi umat manusia.²³ Misalnya tentang nyamuk serangga yang termaktub dalam merupakan salah satu serangga yang sangat unik untuk dikaji. Nyamuk merupakan serangga kecil, bersayap, berbisik, serta berparuh panjang yang di gunakannya untuk menusuk mangsa. Ada sekitar dua ribu lima ratus jenis kehidupan

²³ Tantowi Jauhari, *Al-Jawahir fi Tafsir ul Karim Juz 1*, (Beirut, Lebanon: Darul Fikr, 1392 H), h. 44

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

nyamuk. Serangga ini berkembang biak dengan sangat cepat dan dalam jumlah yang sangat luar biasa banyaknya.²⁴

Dalam kajian ilmiah,²⁵ memang diketahui bahwa nyamuk adalah hewan penghisap darah. Namun hanya nyamuk betinalah yang menghisap darah. Disamping itu, nyamuk betina menghisap darah tidak untuk kebutuhan makan mereka. Sebab baik nyamuk jantan maupun betina keduanya hidup dengan memakan nectar; cairan manis yang disekresikan oleh bunga tanaman (sari madu bunga). Alasan mengapa nyamuk betina dan bukan jantan, menghisap darah adalah karena darah mengandung protein yang dibutuhkan untuk perkembangan dan pertumbuhan telur nyamuk.²⁶ Allah membuat perumpamaan untuk manusia. Tujuannya adalah agar manusia dapat berpikir serta memahami rahasia dan juga isyarat yang terkandung dalam ayat-ayat amsal.

Perlu di ketahui, bahwa kehidupan nyamuk memiliki proses perkembangan yang paling menakjubkan. Proses perkembangan metamorfosis nyamuk di mulai dari larva mungil melalui sejumlah fase perkembangan yang berbeda hingga pada akhirnya menjadi nyamuk dewasa.²⁷ Nyamuk sering kali dipandang remeh selain itu juga dianggap sebagai pengganggu bahkan penyebab perantara berbagai macam penyakit mematikan. Ketika seekor nyamuk dilihat melalui bantuan alat yakni electron

²⁴ W.J.S. Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, cetakan 4, (Jakarta: Balai Pustaka, 2007), h. 804.

²⁵ Haneda, Noor Farikha dkk., 2013. Keanekaragaman Serangga di Ekosistem Mangrove. dalam Jurnal Silviculture Tropika, Vol. IV. No. 1 April 2013. ISSN 20186 8227.

²⁶ Oom Mukarromah, Ulumul Qur'an, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 67.

²⁷ Tusuf al-Hajj Ahmad, Ekklopedia Kemukjizatan Ilmiah dalam dan Sunnah, Terj. Masuri Irham dkk, (PT Khaeima Ilmu), hlm. 61



30 microscope, maka akan terlihat betapa rumit serta canggihnya organ-organ yang ada pada seekor nyamuk.²⁸ Meskipun demikian, dalam kitab suci al-Qur'an nyamuk disebutkan satu kali sebagai objek perumpamaan oleh Allah Swt. Ada keunikan atau hikmah yang bisa diambil dari serangga ini dalam kehidupan sosial manusia misalnya, dalam Tafsir al-Azhar menjelaskan penafsiran surah al-Baqarah ayat ke-26 yaitu ketidakngganan Allah Swt. Ketika menjadikan sesuatu sebagai objek amtsal (perumpamaan).²⁹ Dalam artian ketidakngganan Allah swt tersebut sekaligus merupakan bantahan, perlawanan, dan teguran Allah swt atas orang-orang kafir yang meremehkan objek perumpamaanNya. Maksud mereka tentu hendak meremehkan Rasulullah, tetapi Allah sendiri yang menjelaskan bahwa apa yang dikatakan oleh Nabi Muhammad bukanlah perumpamaan yang dibuatnya sendiri melainkan perumpamaan yang dikemukakan dari Allah. Orang munafik tidak memperhatikan isi ayat ini, tetapi hendak mencari kelemahan perumpamaan yang dibuat oleh Allah. Mereka berkata bahwa perumpamaan-perumpamaan itu adalah perkara yang kecil dan remeh.³⁰ Isu yang terjadi terkait objek perumpamaan yakni nyamuk, Sehingga setelah melakukan proses memahami dan menafsirkan maka dihasilkanlah penafsiran makna ayat-ayat serangga sebagai tamsil dalam yang berarti (meaningful sense) bukan makna literal teks.³¹

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

²⁸ Lajnah Pentashihan Mushaf , Hewan Dalam Prespektif dan Sains, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf , 2012), hlm. 268.

²⁹ Hamka, Al-Azhar Jilid 1. (Jakarta, Pustaka Panjimas: 1982), hlm. 148.

³⁰ Prof. Dr. Hamka Tafsir Al-Azhar Juz 1(Jakarta, Pustaka Panjimas: 1982) hlm.191

³¹ Islah Gusmian, Tafsir dan Kekuasaan di Indonesia Peneguhan, Kontestasi, dan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Berdasarkan pemamaparan tersebut penulis tertarik untuk meneliti ayat-ayat *tamstsil* mengenai lalat, nyamuk, dan laba-laba sebagai perimpamaan dalam serta menurut pendapat ahli tafsir nantinya. Sehingga penulis memberikan tema pada penelitian ini adalah : **“Implikasi Serangga Dalam Kehidupan Sosial Perpektif Qur’an (Analisis Amsal al-Qur’an)”**.

B. Penegasan Istilah

Agar kajian ini lebih mudah dimengerti serta menghindari kekeliruan, maka perlu adanya penegasan istilah.

1. Implikasi

Implikasi adalah suatu akibat yang muncul atau terjadi karena suatu hal.³²

Pemaknaan kata implikasi sangat luas dan bervariasi, definisi implikasi adalah suasana terlibat atau keterlibatan yaitu dampak yang dirasakan atau efek yang timbul akibat melakukan sesuatu.

2. Serangga

Serangga atau insect merupakan kelompok organisme yang paling banyak jenisnya dibandingkan dengan kelompok organisme lainnya dalam phylum Arthropoda.

3. Amsal

Kata Amsal dalam bahasa Indonesia berarti perumpamaan,³³ Amsal

Perarungan Wacana, (Yogyakarta: Yayasan Salwa, 2019), h. 22-23.

³² Departemen pendidikan nasioanal, Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai pustaka, 2008,hlm. 156

³³ (Tim Penyusun Kamus, 1994, 1000)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah merupakan derivasi dari kata dasar ³⁴ مثل yang kemudian diubah menjadi bentuk *tsulatsi mazid* satu huruf, bab taf'il, maka dia menjadi: – مثل تمثيلا - يمثّل.³⁵ Kemudian secara istilah, Amsal adalah luapan kata yang diibaratkan pada kata lain untuk menelaah satu sama lain.³⁶ Artinya, membandingkan sesuatu dengan apa yang terkandung dalam sebuah kata.³⁷ Bila dihubungkan dengan sasaran penelitian ini, maka yang dimaksud dengan ayat-ayat Amsal adalah ayat-ayat yang berisi perumpamaan khususnya serangga yang dapat dijadikan pelajaran oleh manusia.

C. Permasalahan

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, penulis dapat mengidentifikasi permasalahannya sebagai berikut:

- a. Bagaimana Amsal serangga dipresentasikan dalam al-Qur'an?
- b. Bagaimana para mufassir dalam tafsirnya memberikan pemahaman ayat-ayat yang menggunakan serangga sebagai Amsal?
- c. Bagaimana serangga digunakan sebagai Amsal dalam ayat-ayat, dan bagaimana interpretasi ini tercermin dalam tafsir Qur'an?
- d. Apa makna simbolis yang terkandung dalam penggunaan serangga sebagai Amsal dalam ayat-ayat, dan bagaimana hal ini dipahami

³⁴ Manna' Al-Qhatthan, *Mabahits fi Ulumul Qur'an*, terj. Umar Mujtahid (Jakarta Timur: Ummul Qura, 2017), 444.

³⁵ Wafiy, Ali Abdul Wahid, "Fiqh al-Lughah," *Lajnah Bayan al-Arabiy*: 1962), 172

³⁶ Fitriah M. Suud, "Amsal : Sebuah Kajian Dalam Psikologi Pendidikan Islam," *Filefortuna* 5, 1 (Juli 2017): 3, <https://doi.org/10.32806/jf.v5i1.2952>.

³⁷ Aulia Rahman, "Metode Pendidikan Tauhid yang Terkandung dalam Surat Ibrahim Ayat 24-26" (Skripsi, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, 2020).



dalam konteks kehidupan manusia?

- e. Bagaimana pemahaman terhadap serangga sebagai Amtsal dalam memberikan wawasan tentang ajaran moral, etika, atau nilai-nilai yang terkandung di dalamnya?
- f. Apakah ada variasi interpretasi dan penafsiran terkait serangga sebagai Amtsal di antara para mufassir (penafsir), dan apa penyebabnya?
- g. Bagaimana konteks sejarah, budaya, dan lingkungan geografis saat ayat-ayat tersebut diwahyukan mempengaruhi pemahaman dan penafsiran tentang serangga sebagai Amtsal?
- h. Apa implikasi dari pemahaman tentang serangga sebagai Amtsal dalam terhadap kehidupan praktis umat Islam sehari-hari, terutama dalam hal menjaga kebersihan dan kesehatan?
- i. Bagaimana relevansi penggunaan lalat sebagai Amtsal dalam dengan isu-isu kontemporer, seperti kesehatan masyarakat dan kebersihan lingkungan?

Dari sekian pertanyaan di atas, agar dalam penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan tidak terjadi salah tafsir, maka ruang lingkup permasalahannya perlu dibatasi, dengan demikian diharapkan masalahnya dapat dikaji secara mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal. Dalam hal ini penulis membatasi penelitian fokus pada penafsiran ayat-ayat tentang serangga sebagai Amtsal dalam al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Batasan Masalah

Dalam proses penelitian, ayat tentang serangga secara umum yaitu nyamuk, lalat, belalang, kutu, lebah, semut dan anai-anai. Namaun, ayat yang berkaitan dengan serangga sebagai Amtsal dalam al-Qur'an sejauh ditemukan serangganya adalah nyamuk, laba-laba, dan lalat.³⁸ Yang akan penulis bahas, yaitu:

Tabel.1: Ayat-ayat tentang serangga sebagai Amtsal (perumpamaan)

NO	TERJEMAH	AYAT
1.	Perumpamaan orang-orang yang mengambil pelindung-pelindung selain Allah adalah seperti laba-laba yang membuat rumah. Dan sesungguhnya rumah yang paling lemah adalah rumah laba-laba kalau mereka mengetahui. (QS.Al-Ankabut:41)	مَثَلُ الَّذِينَ اتَّخَذُوا مِنْ دُونِ اللَّهِ أَوْلِيَاءَ كَمَثَلِ الْعَنْكَبُوتِ اتَّخَذَتْ بَيْتًا ۖ وَإِنَّ أَوْهَنَ الْبُيُوتِ لَبَيْتُ الْعَنْكَبُوتِ ۖ لَوْ كَانُوا يَعْلَمُونَ
2.	Hai manusia, telah dibuat perumpamaan, maka dengarkanlah olehmu perumpamaan itu. Sesungguhnya segala yang kamu seru selain Allah sekali-kali tidak dapat menciptakan seekor lalatpun, walaupun mereka bersatu menciptakannya. Dan jika lalat itu merampas sesuatu dari mereka, tiadalah mereka dapat merebutnya kembali dari lalat itu. Amat lemahlah yang menyembah dan amat lemah (pualalah) yang disembah. (QS.Al-Hajj:73)	يَا أَيُّهَا النَّاسُ ضُرِبَ مَثَلٌ ۖ فَاسْتَمِعُوا لَهُ ۚ إِنَّ الَّذِينَ تَدْعُونَ مِنْ دُونِ اللَّهِ لَنْ يَخْلُقُوا ذُبَابًا وَلَوْ اجْتَمَعُوا لَهُ ۗ وَإِنْ يَسْلُبْهُمُ الذُّبَابُ شَيْئًا لَا يَسْتَنْقِذُوهُ مِنْهُ ۗ ضَعُفَ الطَّالِبُ وَالْمَطْلُوبُ
3.	Sesungguhnya Allah tiada segan membuat perumpamaan berupa	إِنَّ اللَّهَ لَا يَسْتَحْيِي أَنْ

³⁸ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam al-Mufahros li alfazhil Karim*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

<p>nyamuk atau yang lebih rendah dari itu. Adapun orang-orang yang beriman, maka mereka yakin bahwa perumpamaan itu benar dari Tuhan mereka, tetapi mereka yang kafir mengatakan: "Apakah maksud Allah menjadikan ini untuk perumpamaan?". Dengan perumpamaan itu banyak orang yang disesatkan Allah, dan dengan perumpamaan itu (pula) banyak orang yang diberi-Nya petunjuk. Dan tidak ada yang disesatkan Allah kecuali orang-orang yang fasik, (QS.Al-Baqarah:26)</p>	<p>يَضْرِبَ مَثَلًا مَّا بَعُوضَةً فَمَا فَوْقَهَا ۚ فَأَمَّا الَّذِينَ آمَنُوا فَيَعْلَمُونَ أَنَّهُ الْحَقُّ مِنْ رَبِّهِمْ ۗ وَأَمَّا الَّذِينَ كَفَرُوا فَيَقُولُونَ مَاذَا أَرَادَ اللَّهُ بِهَذَا مَثَلًا ۗ يُضِلُّ بِهِ كَثِيرًا وَيَهْدِي بِهِ كَثِيرًا ۗ وَمَا يُضِلُّ بِهِ إِلَّا الْفَاسِقِينَ</p>
---	---

Dalam proses penelitian, kata *zubabah* yang berkaitan dengan lalat sejauh ini dalam- ditemukan pada surah al hajj ayat 73³⁹ kata yang berkaitan dengan serangga laba-laba ada satu yaitu pada surah *al-Ankabut*: 41, kata yang berkaitan dengan *ba'udah* atau serangga nyamuk ada satu yaitu pada surah al-Baqarah ayat :26. Dari sekian pertanyaan di atas, agar dalam penelitian ini mempunyai arah yang jelas dan tidak terjadi salah tafsir, maka ruang lingkup permasalahannya perlu dibatasi. Dalam hal ini penulis membatasi penelitian fokus pada penafsiran serangga lalat, serangga nyamuk dan serangga laba-laba, dengan menggunakan Kitab tafsir al-Munir⁴⁰ dan kitab tafsir kementerian Agama⁴¹. Adapun alasan penulis mengambil kitab tafsir ini sebagai bahan rujukan utama ialah karena dalam menerangkan ayat Amsal

³⁹ Muhammad Fuad Abdul Baqi, *Mu'jam al-Mufahros li alfazhil Karim*.

⁴⁰ Imam Abu Ja'far Muhammad bin Jarir At-Thabari

⁴¹ Imam Farkhr ad-Din ar-Razi



secara mendalam juga rinci dalam kitab tafsir ini juga menyikapkan segi balaghah, keindahan bahasa serta menjelaskan hikmah bagi kehidupan manusia, nantinya penulis juga menggunakan buku-buku atau literatur, jurnal-jurnal ataupun artikel-artikel khususnya tentang serangga sebagai Amsal dengan demikian diharapkan masalahnya dapat dikaji secara mendalam untuk memperoleh hasil yang maksimal.

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana Tafsir ayat-ayat tentang serangga dalam al-Qur'an?
2. Bagaimana implikasi ayat-ayat serangga dalam kehidupan sosial analisis al-Qur'an?

D. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

a. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian dari latar belakang masalah tersebut adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana tafsir ayat-ayat tentang serangga dalam al-Qur'an
2. Untuk mengetahui bagaimana implikasi ayat-ayat serangga dalam kehidupan sosial analisis al-Qur'an?

b. Kegunaan Penelitian

- i. Kegunaan teoritis

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Manfaat yang diambil dari penulisan ini adalah untuk memberikan tambahan wawasan dalam keilmuan khususnya dalam bidang al-Qur'an dan Tafsir, dan penulis juga berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi bagi kajian keislaman terutama di bidang tafsir khususnya dan berguna untuk menambah khazanah keilmuan Islam pada umumnya.

ii. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sejumlah manfaat yang signifikan dalam konteks keilmuan dan pemahaman agama islam:

Kontribusi akademik: sebagai syarat untuk memperoleh gelar Magister Hukum pada program studi Hukum Keluarga Islam Tafsir Hadis.

- a. Pemberdayaan Masyarakat: meningkatkan pemahaman Masyarakat terkait Amsal, sehingga dapat memberdayakan mereka dalam mengembangkan keilmuan.
- b. Relevansi dalam konteks modern: menyoroti relevansi Amsal dalam era ilmu pengetahuan modern dan memotivasi penelitian lebih lanjut.
- c. Kemajuan pemikiran ilmiah: memberikan landasan bagi pemikiran ilmiah yang lebih maju yang berakar pada nilai-nilai agama, memberikan kontribusi positif bagi kemajuan ilmu pengetahuan terutama di bidang tafsir.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- d. Penelitian ini akan memberikan kontribusi berharga terhadap pemahaman lebih lanjut mengenai ayat-ayat *thamtsiliyah* dalam , membuka wawasan tentang aspek keilmuan yang terkandung dalam teks kitab suci agaman Islam. Hal ini dapat memberikan landasan untuk meningkatkan pemahaman umat islam terhadap pesan dalam konteks ilmiah.
- e. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana penafsiran ayat dapat mempengaruhi dan membentuk masyarakat muslim. Manfaat ini melibatkan pemahaman lebih baik terhadap peran dalam membentuk metode dan pendekatan ilmiah, yang dapat merangsang perkembangan intelektual dan kemajuan keilmuan dalam komunitas muslim.
- f. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan dorongan positif terhadap integrasi antara agama dan ilmu pengetahuan. Dengan mengeksplorasi keterkaitan antara keindahan bahasa . Penelitian ini dapat membuka pintu untuk dialog yang lebih terbuka antara pemikiran keagamaan dan ilmiah, mengarah pada pemahaman yang lebih holistic dan terpadu. Dengan demikian, manfaat penelitian ini tidak hanya terbatas pada tingkat akademis, tetapi juga dapat menciptakan dampak yang lebih luas dalam mendorong pemahaman yang mendalam dan harmonis antara agama dan ilmu pengetahuan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

dalam masyarakat muslim.

E. Sistematika Penelitian

Penulisan ini terdiri dari 5 bab, masing-masing mempunyai sub-sub bab yang disusun secara sistematis antara lain :

BAB I: Bab ini berisi tentang pendahuluan, yaitu pengantar yang menggambarkan seluruh isi tulisan, sehingga dapat memberikan informasi tentang segala sesuatu yang berkaitan dengan penelitian ini. Pada bab ini memuat latar belakang masalah yang berisikan alasan penelitian ini perlu dilakukan, penegasan istilah untuk menegaskan makna kata kunci di dalam penelitian ini, selanjutnya identifikasi masalah yang memamparkan permasalahan yang terkait dengan judul ini, batasan dan rumusan masalah yang bertujuan agar dalam penelitian ini lebih terfokus kepada apa yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan yang akan membantu dalam memahami keseluruhan isi dari penelitian yang akan dibahas.

BAB II : Bab ini berisi tentang landasan teori (kerangka teori) dan tinjauan penelitian yang relevan atau penelitian terdahulu sebagai bahan tinjauan perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian ini.

BAB III : Bab ini berisi tentang metode penelitian yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, sumber data yang terdiri dari data primer dan data sekunder, teknik pengumpulan data yaitu tahapan-tahapan yang penulis lakukan dalam mengumpulkan data, dan teknik analisis data yaitu tahapan dan cara analisis yang dilakukan.



BAB 1V: Pada bab ini adalah pembahasna Identifikasi ayat-ayat yang berkaitan dengan term serangga sebagai Amsal, dan sebab turunnya ayat, Penafsiran al-Qur'antentang lalat pada surat al-hajj' ayat: 73-74, surah tentang nyamuk al-Baqarah: 26, surah tentang laba-laba pada surah al-Ankabut: 41 menurut para mufassir dalam kitab Tafsirnya, disini penulis menggunakan dua kitab tafsir yaitu: kitab tafsir al-Munir dan kitab tafsir Kementrian Agama, dan Pembahasan tentang teori yang telah dikemukakan hasil penelitian (analisis).

BAB V : Bab ini merupakan bagian penutup yang memuat uraian kesimpulan bab ini terdiri dari jawaban dari pertanyaan yang ada pada rumusan dan batasan masalah. Setelah penulis memaparkan kesimpulan, kemudian penulis menguraikan tentang saran. Saran ini berisi tentang masukan kepada peneliti selanjutnya secara umum masih banyak yang bisa dikaji dalam ilmu al-Qur'an dan Tafsir. Karena ilmu ini terus berkembang dengan pesat. Dan khususnya masih banyak ruang untuk melakukan penelitian pada Tafsir-Tafsir yang ada.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Umum Mengenai Amsal

1. Pengertian Amsal

Amsal adalah bentuk jamak dari mathal. Kata mathal, *mithl* dan *mathil* adalah sama dengan syabah, syibh dan syabih, baik lafadz maupun maknanya. Secara etimologi, kata Amsal adalah bentuk jamak dari *mitsl* dan mathal yang berarti serupa atau sama, dapat juga berarti contoh, teladan, peribahasa atau cerita perumpamaan.⁴² Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, memaknai mathal dengan keadaan, kisah dan sifat yang menarik perhatian, menakjubkan.

Dalam Kitab al-Amsal fi al-Qur'an karya Ja'far Subhani, dikatakan kata mathal (مَثَلٌ) (atau perumpamaan dalam kamus bahasa arab, Lisan al-'Arab dan al-Qamus al-Muhith, mempunyai bermacam-macam makna, antara lain: nazhir (sifat, seperti), Ibrah (peringatan, pelajaran).⁴³ Makna lainnya ialah yang menjadi contoh bagi yang lain atau yang ditiru Fairus abadi mengatakan, kata *mithl* berarti syibh (serupa). Bentuk jamak *mithl* (مِثَالٌ) (ialah mathal (مِثَالٌ), kata mathal bermakna hujjah (bukti, alasan, sifat). Sedangkan kata *mithal* (مِثَالٌ) (berarti miqdar yakni

⁴² Ma'`luf, Louwis, Al-Munjid fi al-Lughahwa al `Alam. (Beirut: Dar al-Masyriq, 1973), h. 23

⁴³ Ja'far Subhani, Al-AmsālFī al-Qurān. Terj. Muhammad Ilyas (Jakarta: Al-Huda, 2007), h. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ukuran, juga berarti qishāsh artinya pembalasan yang sepadan.⁴⁴ al-Qur`an kata Amtsal atau *tamtsil* termasuk kata-kata yang populer di tengah masyarakat Indonesia. Kata itu adalah serapan dari bahasa Arab تمثيل Kata Amtsal dalam bahasa Indonesia berarti perumpamaan, sedangkan perumpamaan dalam istilah linguistik berarti ucapan: ”seperti katak di bawah tempurung”. Perumpamaan kadang-kadang memakai kata-kata seperti, ibarat, bagai, macam; dan kadang-kadang tidak. Kebiasaan ulama ahli sastra membuat bahasa Amtsal sebagai upaya untuk menyerupakan sesuatu yang bisa dijadikan Amtsal.⁴⁵

Sebagaimana dikatakan terdahulu bahwa kata Amtsal berasal dari kata المثل yang bentuk jamak (plural) nya adalah الأمثال . Kata المثل dipergunakan untuk beberapa keadaan dan cerita yang menggambarkan sesuatu yang mengagumkan, sasaran penelitian ini, maka yang dimaksud dengan ayat-ayat Amtsal adalah ayat-ayat yang berisi perumpamaan yang dapat dijadikan pelajaran oleh manusia.

Menurut al-Jawhariy kata المثل bisa juga berarti sifat. Umpamanya firman Allah dalam surat menurut Sedangkan . . مَثَلُ الْجَنَّةِ الَّتِي وَعَدَ الْمُتَّقُونَ . . 13:35: Abu Ali kata المثل dalam ayat di atas bukan berarti sifat, tetapi mengandung arti perumpamaan (التمثيل) karena sifat itu tidak dikenal di kalangan orang Arab; sedangkan contoh yang tepat untuk yang berarti sifat adalah firman Allah dalam surah al fath ayat; 29 yang berbunyi

⁴⁴ Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahits fi 'Ulum* (Kairo, maktabah wahbah:), hlm. 27

⁴⁵ Muhammad al-Khadhir Husain, *Balaghat* (tp.: tp., tth.), 33. Baca juga: Manna' Khalil al-Qattan, *Mabahits fi 'Ulum* (Kairo: Maktabah Wahbah, tth.), 281.

ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَةِ ۖ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنْجِيلِ ۖ كَزَرْعٍ أَخْرَجَ شَطْهُ ۖ

Artinya:”Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu makin kuat, lalu menjadi besar dan tumbuh di atas batangnya. Menyamakan sesuatu dengan yang lain dari segi hukum, mendekatkan abstrak dan yang konkrit atau mendekatkan salah satu arti dari dua yang konkrit kepada yang lain dan memandang sesuai melalui yang lain.

2. Jenis-jenis Amsal

Dari segi jenisnya, Amsal dibedakan kepada dua jenis;

- 1) Haqiqiy, yakni Amsal yang mempunyai asal usul yang menyebabkan munculnya Amsal yang sudah dikenal di tengah-tengah masyarakat yang *إن البغاث بأرضنا يستنشر* ungkapan seperti artinya: Burung pungguk di negeri kami menjadi burung garuda
- 2) Fardhiy yakni Amsal yang diungkapkan melalui cerita binatang atau tumbuh-tumbuhan *في بيتي يؤتى الحكم* Umpamanya .lain benda atau yang artinya di rumahku ditetapkan hukum (melalui biawak)

Perbedaan di antara dua Amsal tersebut di atas adalah sebagai berikut:

- a. Pada Amsal haqiqiy asal usul munculnya adalah hal-hal yang terjadi di tengah masyarakat, sedangkan Amsal fardhiy adalah kejadian yang terjadi pada binatang, tumbuh-tumbuhan atau lainnya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- b. Ungkapan pada Amsal haqiqiy tidak melalui cerita, sedangkan pada Amsal fardhiy biasanya melalui cerita binatang atau benda.⁴⁶

Selanjutnya bila diperhatikan pula jenis Amsal dari segi uslubnya yang terdapat dalam al-Quran maka terdapat perbedaan pendapat para ahli. Imam al-Suyuthiy mengelompokkan Amsal menjadi dua kelompok:

- i. ظاهر مصرح به⁴⁷ yaitu yang secara jelas tertera lafaz المثل atau lafaz lain yang menunjukkan *tasyih*. *Tasyih* jenis ini banyak terdapat dalam al-Quran; misalnya dalam Q.S. 2:17

مَثَلُهُمْ كَمَثَلِ الَّذِي اسْتَوْقَدَ نَارًا فَلَمَّا أَضَاءَتْ مَا حَوْلَهُ ذَهَبَ اللَّهُ بِنُورِهِمْ
وَتَرَكَهُمْ فِي ظُلُمَةٍ لَا يُبْصِرُونَ

Perumpamaan mereka adalah seperti orang yang menyalakan api, maka setelah api itu menerangi sekelilingnya Allah hilangkan cahaya (yang menyinari) mereka, dan membiarkan mereka dalam kegelapan, tidak dapat melihat. Pada contoh di atas terlihat lafaz المثل secara jelas

- ii. الكامنة⁴⁸ yakni ayat-ayat yang secara jelas tidak menunjukkan perumpamaan karena tidak adanya lafaz matsal padanya, tetapi

⁴⁶ Hafni, "Ayat-ayat Tamtsil Al-Quran" 2013, hlm. 286

⁴⁷ Dari macam pertama Imam suyuti memberikan contoh dari QS. Al-Baqarah: 17-20. Yang membahas mengenai orang-orang munafik yang dipermissalkan dengan dua hal: yakni diumpamakan dengan api, dan yang kedua diumpamakan dengan hujan. Lihat, Imam Jalaluddīn Aburrahman As-Suyūṭī, *Al-Itqān Fī 'Ulumūl Al-Qurān*, juz 1, (Beirut: Al-Maktabah Al-,Aṣriyah, 1988), versi PDF, h. 672.

⁴⁸ kaminah menurut mawardi yang meriwayatkan dari Husan bin Fadl bahwasannya orang arab dan orang 'ajam mengeluarkan amthaldari al-Quran. Contoh: sebaikbaiknya usia adaah pertengahan, yakni tingkat empat. Qs. Al-Baqarah:68, Lihat, Imam Jalaluddīn Aburrahman As-Suyūṭī, *Al-Itqān Fī 'Ulumūl Al-Qurān*, juz 1, (Beirut: Al-Maktabah Al-,Aṣriyah, 1988), versi PDF, h. 672

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

masih dapat dipahami dari makna yang terkandung di dalamnya. Umpamanya firman Allah pada Q.S. :artinya yang لَا فَارِضٌ وَلَا بَكْرٌ sapi betina itu adalah sapi betina yang tidak tua dan tidak muda; pertengahan antara itu;

Ayat di atas secara lahir tidak memiliki ciri-ciri matsal , tetapi membutuhkan pemikiran yang mendalam melalui maknanya. Maka makna ayat di atas adalah seperti matsal yang masyhur dalam bahasa Arab: أَوْسَاطُهَا الْأُمُورُ خَيْرٌ yang artinya: sebaik baiknya urusan adalah yang pertengahan. Walaupun al-Suyuthiy membagi أمثال القرآن ke dalam dua bentuk, namun di samping itu dia menambahkan bentuk lain dari matsal di luar dua bentuk di atas yaitu yang dia beri nama إرسال المثل yaitu ayat pendek yang masyhur di kalangan kaum muslimin seperti matsal, tetapi tidak memakai tanda tasybih dengan jelas.

Sedangkan Amsal mempunyai tujuan yang amat penting seperti disebutkan dalam firmanNya:

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya telah Kami buat bagi manusia dalam ini setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran”(Az-Zumar/39: 27)⁴⁹

c. Manfaat Bahasa Amsal Dalam al-Qur’an.

Pertama, Amsal merupakan salah satu cara untuk menyampaikan isi kandungan al-Qur’an ke dalam hati sanubari pembacanya. Kedua, penggunaan

⁴⁹ Referensi : <https://tafsirweb.com/8689-surat-az-zumar-ayat-27.html>



Amsal itu disamping untuk memudahkan pemahaman juga untuk memudahkan mengingatnya. Ketiga, pengetahuan tentang Amsal sangat penting bagi mufassir, karena ia merupakan suatu perlengkapan dalam mengadakan pengkajian dan penafsiran terhadap al-Qur'an.

Suatu hakikat yang tinggi makna dan tujuannya menjadi lebih menarik jika dituangkan dalam kerangka ucapan yang baik dan mendekati kepada pemahaman melalui analogi dengan sesuatu yang telah diketahui secara yakin. Menurut Jarji Zaidan faidah Amsal itu adalah memberi pelajaran yang sangat berharga dari buah pengalaman yang panjang dan akal yang sehat. Ahmad al-Hasyimiy mengatakan bahwa faidah Amsal itu banyak, di antaranya menenangkan fikiran, menyejukkan hati dan mengandung hikmah yang mendalam. "Pengetahuan tentang Amsal al-Quran membawa kepada mentaati Allah dan menjauhkan diri dari mendurhakainya dan meninggalkan melalaikan memeliharanya serta menambah perbuatan-perbuatan sunat yang afdhal."⁵⁰

Selanjutnya al-Zarkasiy menyebutkan secara ringkas faedahnya dibuat perumpamaan dalam al-Quran yakni peringatan, pelajaran, motivasi melakukan sesuatu, menjauhkan diri dari sesuatu, sebagai cermin perbandingan, memantapkan sesuatu yang ada dalam fikiran melalui gambaran konkrit, menjelaskan tingginya pahala, pujian dan celaan, imbalan dan pembalasan, menyanjung dan menghinakan sesuatu.

⁵⁰ Muhammad Chirzin, *Al-Qur'an dan Ulum Al-Qur'an*, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti Prima Yasa), h. 215

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Bakri Syam Amin menjelaskan faidah Amtsal sebagai berikut:

1. Menggambarkan sesuatu yang abstrak dalam gambaran yang konkrit
2. Menyingkapkan sesuatu dan mendekati pengertian kepada pemahaman
3. Menggambarkan suatu yang gaib dalam bentuk lahir
4. Menyatukan makna yang indah dalam ungkapan yang pendek dan mudah
5. Memantapkan makna dalam pikiran
6. Membuat orang suka dengan cara yang paling simple.

Berbagai bahasa Amtsal dalam yang tersebar pada berbagai ayat, maknanya bisa dianalisis secara balaghiyah, dan analisis tersebut dapat menghasilkan signifikansi-signifikansi sebagai berikut:⁵¹

1. Bahasa Amtsal dapat mengungkapkan sesuatu yang bersifat imajinatif (*ma'qul*) layaknya bahasa empiris (*mahsus*) sesuai pengalaman hidup yang dialami kebanyakan orang, sehingga akal seseorang dapat menerima ungkapan tersebut secara rasional, karena pada umumnya makna imajinatif tidak bisa dicerna oleh akal kecuali setelah diberikan Amtsal atau gambaran yang bersifat empiris, yang mudah ditangkap akal.⁵² Hal ini seperti perilaku riya' bagi orang yang berinfaq. Dia tidak mendapatkan balasan pahala apapun dari Allah atas amal infaqnya akibat terhapus perbuatan riya'nya. Amtsal ini tergambar dalam ayat berikut: al-Baqarah :264

⁵¹ Ahmad Syadzali. dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Qur'an I*, (Bandung: ,Pustaka setia,) Cet. I, 35

⁵² Ja'far Suhbani, *Wisata* (Jakarta: Al-Huda, 2007), hlm. 1

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تُبْطِلُوا ۙ صَدَقَاتِكُمْ بِالْمَنِّ وَالْأَذَى كَالَّذِي يُنْفِقُ مَالَهُ رِئَاءَ النَّاسِ وَلَا يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ ۗ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ صَفْوَانٍ عَلَيْهِ تُرَابٌ فَأَصَابُهُ وَابِلٌ فَتَرَكَهُ صَلْدًا ۖ لَا يَقْدِرُونَ عَلَى شَيْءٍ مِّمَّا كَسَبُوا ۗ ۗ وَاللَّهُ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ

Ayat di atas berisi larangan menggugurkan pahala sedekah bagi orang yang melaksanakannya akibat dia menyebut-nyebut sedekah yang dikeluarkan di hadapan orang yang menerimanya, lalu dia menyakiti hatinya. Ayat tersebut juga menggambarkan orang yang meng-infaqkan hartanya karena riya'. Infaq yang dikeluarkan karena riya' ibarat batu licin yang di atasnya penuh debu lalu kena air hujan. Debu yang di atas batu licin tentu tersapu air hujan dan tidak tersisa sedikitpun. Apa yang dilakukan seseorang (dengan berinfaq) tidak mendapatkan hasil apapun layaknya seperti batu licin yang bersih dari debu akibat tersapu air hujan. Bila tamsil tersebut kita analisis maka dapat dijelaskan bahwa pahala infaq itu bersifat imajinatif (ma'qul), dan perilaku riya' juga bersifat imajinatif pula sekalipun ber-infaq itu perbuatan empiris/nyata (mahsus). Orang yang ber-infaq karena riya' (bukan karena Allah) tidak mendapatkan pahala. Perbuatan infaq seperti itu digambarkan layaknya debu yang tertempel pada batu licin lalu batu tersebut kena tetesan air hujan sehingga debunya bersih, tidak tersisa sedikitpun di atasnya. Artinya, orang yang ber-infaq seperti itu tidak mendapatkan balasan apapun dari Allah.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

2. Bahasa Amsal dapat mengungkapkan substansi masalah (*al-haqa'iq*) dan dapat menghadirkan sesuatu yang bersifat *ghaibiyah* dalam bahasa dunia nyata (empiris).⁵³ Hal ini seperti ungkapan ayat berikut:

الشَّيْطَانُ طُنُّ مِنَ الِّمَسِّ طُ ذُ لِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الِّبِيَّيَّ عٌ مِثْلُ
 الرِّبَا ُ وَأَحَلَّ اللّهُ الِّبِيَّيَّ عَ وَحَرَّمَ الرِّبَا ُ فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّنْ
 رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ مَا سَلَفَ ُ وَأَمَّا الِّذِينَ الِّى اللّهِ ُ وَمَنْ عَادَ
 فَأُولَئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Orang-orang yang memakan riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan karena gila. Yang demikian itu karena mereka berkata bahwa jual beli sama dengan riba. Padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Barangsiapa mendapat peringatan dari Tuhannya, lalu dia berhenti, maka apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Barangsiapa mengulangi, maka mereka itu penghuni neraka, mereka kekal di dalamnya.

Pada ayat tersebut secara tamsil digambarkan bahwa dosa orang yang memakan riba berakibat pada diri orang tersebut, sehingga dia tidak bisa berdiri layaknya orang yang mabuk karena kerasukan setan, dia tidak mampu berdiri sendiri dengan kedua kakinya akibat beban dosa riba. Memakan riba menjadikan hati seseorang tidak tenang. Tamsil dalam ayat tersebut dapat dirinci bahwa beban dosa riba bersifat

⁵³ Muhammad Chirzin, dan Ulumul Qur'an (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa, 1998), hlm. 126

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ghaibiyah sedangkan keadaan tidak bisa berdiri bersifat empiris atau nyata.

1. Bahasa Amsal menghadirkan makna yang indah melalui ungkapan yang singkat. Hal ini seperti contoh-contoh ayat pada al-Amsal al-kaminah dan al-Amsal al-mursalah di atas.⁵⁴
2. Bahasa Amsal bermanfaat untuk memotivasi perilaku baik orang yang ditamsilkan dengan obyek yang dijadikan tamsil. Misalnya, hasil atau pahala orang yang berinfaq di jalan Allah berupa balasan kebaikan yang sangat banyak. Hal ini sesuai ayat:

مَثَلُ الَّذِينَ يُنْفِقُونَ أَمْوَالَهُمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ كَمَثَلِ حَبَّةٍ أَنْبَتَتْ سَبْعَ سَنَابِلٍ فِي كُلِّ سُنْبُلَةٍ مِائَةٌ حَبَّةٌ ۗ وَاللَّهُ يُضَاعِفُ لِمَنْ يَشَاءُ ۗ وَاللَّهُ وَاسِعٌ عَلِيمٌ

Perumpamaan orang yang menginfakkan hartanya di jalan Allah seperti sebutir biji yang menumbuhkan tujuh tangkai, pada setiap tangkai ada seratus biji. Allah melipatgandakan bagi siapa yang Dia kehendaki, dan Allah Mahaluas, Maha Mengetahui.

3. Bahasa Amsal bermfaat untuk mencegah seseorang berbuat buruk, yang perbuatan buruk itu digambarkan dengan sesuatu yang tidak disukai setiap orang. Seperti ayat:⁵⁵

⁵⁴ Muhammad Ali, "Fungsi Perumpamaan Dalam al-Quran," Jurnal Tarbawiyah, vo 10, no 2 Edisi (Juli-Desember) 2013. h. 21.

⁵⁵ Al-Hujarat ayat: 12

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ءَاجْتَنِبُوا كَثِيرًا مِّنَ الظَّنِّ إِنَّ بَعْضَ الظَّنِّ إِثْمٌ ۖ وَلَا تَجَسَّسُوا ؕ وَلَا يَعْصَبْ بَعْضُكُم بَعْضًا ۗ ءُحِبُّ ءَأَحَدُكُمْ أَن يَأْكُلَ لَحْمَ ءَأَخِيهِ مَيِّتًا فَكَرِهْتُمُوهُ ۖ وَءَاتُوا ءَٱللَّهَ ۖ إِنَّ ءَٱللَّهَ تَوَّابٌ رَّحِيمٌ⁵⁶

Janganlah sebagian kalian menggunjing sebagian yang lain, apakah salah seorang diantara kalian suka kalau makan daging saudaranya dalam keadaan mati (bangkai)? tentu kalian merasa jijik.

4. Bahasa Amsal untuk memuji orang yang digambarkan dalam tamsil. Seperti pujian Allah kepada para sahabat Nabi dalam ayat berikut:

مُحَمَّدٌ رَّسُولُ ءَٱللَّهِ ۚ وَٱلَّذِينَ مَعَهُ ءَأَشِدَّاءُ ءَعَلَى ءَٱلْكُفَّارِ رَحَمَاءُ ءَبَيْنَهُمْ ۖ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ ءَٱللَّهِ وَرِضْوَانًا ۖ سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ ءَأَثَرِ ٱلسُّجُودِ ۚ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِي ٱلتَّوْرَةِ ۚ وَمَثَلُهُمْ فِي ٱلْإِنجِيلِ كَزَرْعٍ ءَخْرَجَ شَطْءُهُ فَءَازَرُهُ فَءَٱسْتَعْلَظَ فَءَٱسْتَوَى ءَعَلَى سُوْقِهِ يُعْجَبُ ٱلزَّءَاعُ لِيُعْيِظَ بِهِمُ ٱلْكُفَّارَ ۖ وَءَدَّ ءَٱللَّهُ ٱلَّذِينَ ءَءَامَنُوا ؕ وَعَمِلُوا ؕ ٱلصَّٰلِحَتِ مِنْهُمْ مَّغْفِرَةٌ ءَءَجْرًا عَظِيمًا ۖ

Nabi Muhammad adalah utusan Allah, dan orang-orang yang bersama dengan dia bersikap keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka. Kamu melihat mereka rukuk dan sujud mencari karunia Allah dan keridaan-Nya. Pada wajah mereka tampak tanda-tanda bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam taurat dan sifat-sifat mereka (yang diungkapkan) dalam Injil, yaitu seperti benih yang mengeluarkan tunasnya, kemudian tunas itu semakin kuat, lalu menjadi besar dan tegak lurus di atas batangnya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-

⁵⁶ Tim Syaamil Qur'an, dan Terjemahnya, (Bandung: PT Sygma Examedia Arkanleema, 2012), h. 5



penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan di antara mereka, ampunan dan pahala yang besar.

5. Bahasa Amtsal menjelaskan sesuatu yang dijadikan obyek tamsil (mumatstsal bih) adalah sifat buruk.⁵⁷ Hal ini seperti ketika Allah membuat bahasa tamsil bagi orang yang telah menerima kitab suci namun ia tidak mengamalkan kitab suci tersebut, sehingga ia menjadi orang hina. Hal ini seperti ayat:

وَأْتَلُ عَلَيْهِمْ نَبَأَ الَّذِي آتَيْنَاهُ آيَاتِنَا فَانْسَلَخَ مِنْهَا فَاتَّبَعَهُ الشَّيْطَانُ فَكَانَ مِنَ الْعَاوِينَ
 وَلَوْ شِئْنَا لَرَفَعْنَاهُ بِهَا وَلَكِنَّهُ أَخْلَدَ إِلَى الْأَرْضِ وَاتَّبَعَ هَوَاهُ ۖ فَمَثَلُهُ كَمَثَلِ
 الْكَلْبِ إِنْ تَحَمَّنَ عَلَيْهِ يَلْهَثْ أَوْ تَتَرَّكُهُ يَلْهَثْ ۚ ذَلِكَ مَثَلُ الْقَوْمِ الَّذِينَ
 كَذَّبُوا ۚ بِآيَاتِنَا ۖ فَاقْصُصِ الْقَصَصَ لَعَلَّهُمْ يَتَفَكَّرُونَ

Dan bacakanlah (Muhammad) kepada mereka, berita orang yang telah Kami berikan ayat-ayat Kami kepadanya, kemudian dia melepaskan diri dari ayat-ayat itu, lalu dia diikuti oleh syetan (sampai dia tergoda), maka jadilah dia termasuk orang yang sesat. Dan sekiranya Kami menghendaki niscaya Kami tinggikan (derajat)-nya dengan (ayat-ayat) itu, tetapi dia cenderung kepada dunia dan mengikuti keinginannya (yang rendah), maka perumpamaannya seperti anjing, jika kamu menghalanya dijulurkan lidahnya dan jika

⁵⁷ Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy, Tafsir ul Majid An-Nuur Jilid 1, (Semarang: P T Pustaka Rizki Putra, 2000), h. 64.

- Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**
1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
 2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kamu membiarkannya ia menjulurkan lidahnya (juga). Demikianlah perumpamaan orang-orang yang mendustakan ayat-ayat Kami. Maka ceritakanlah kisah-kisah itu agar mereka berpikir (QS. Al-A'raf: 175-176).

6. Bahasa Amsal dapat menyampaikan pesan lebih mengena ke dalam hati, memiliki daya cegah yang kuat atas persoalan-persoalan yang buruk, dan dapat memberikan kepuasan hati bagi orang yang mendengarkannya. Allah SWT telah banyak menyampaikan bahasa tamsil dalam sebagai pengingat dan ibrah (pelajaran) bagi yang mendengarnya. Hal ini sebagaimana tertuang dalam berbagai ayat berikut:⁵⁸

وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

Dan sungguh, telah Kami buat dalam ini segala macam perumpamaan bagi manusia agar mereka dapat pelajaran.

وَتِلْكَ الْأَمْثَالُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ إِلَّا الْعُلَمَاءَ

Dan perumpamaan-perumpamaan ini Kami buat untuk manusia; dan tidak ada yang akan memahaminya kecuali mereka yang berilmu.⁵⁹

Bakri Syam Amin menjelaskan faidah Amsal sebagai berikut:

⁵⁸ <https://tafsirq.com/39-az-zumar/ayat-27>

⁵⁹ Khorimah Suryani, "memhami bahasa tamsil dalam ." Jurnal studi keagamaan. Dar. Al-Ilm Vol. 8. No.1(2021). Hlm, 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- a. Menggambarkan sesuatu yang abstrak dalam gambaran yang kongkrit.
- b. Menyingkapkan sesuatu dan mendekati pengertian kepada pemahaman
- c. Menggambarkan suatu yang gaib dalam bentuk lahir
- d. Menyatukan makna yang indah dalam ungkapan yang pendek dan mudah
- e. Memantapkan makna dalam pikiran
- f. Membuat orang suka dengan cara yang paling simple.⁶⁰

Telah dikemukakan terlebih dahulu dalam bahasan tentang Amsal bahwa Amsal sharih adalah ayat-ayat yang memakai kata matsal dan derivasinya atau kata-kata lain yang mengandung arti yang sama. Setelah melakukan analisis terhadap ayat-ayat Amsal sharih maka dapat dikatakan bahwa ushlubnya adakalanya ushlub *tasybih tamtiil* dan adakalanya dalam bentuk kisah. Di dalam *tasybih* Amsal yang disamakan itu bukan sifat sesuatu tetapi keadaan (ahwal) dan persamaan itu bukan hanya satu sisi, tetapi terdiri dari beberapa sisi. Dalam *ushlub tasybih* terdapat 4 unsur yakni: *al-musyabbah*, *al-musyabbah bih*, *adat al-tasybih* dan *wajh syibh*. Namun kadang-kadang tidak keempat unsur tersebut tertera dalam tulisan. Ayat Amsal sharih pertama terdapat dalam al-Quran terdapat pada surat al-Baqarah (2):18-20.

صُمْ ۙ بُكْمٌ عُمِّي فَهُمْ لَا يَرْجِعُونَ ۗ
 أَوْ كَصَيْبٍ مِّنَ السَّمَاءِ فِيهِ ظُلُمَةٌ وَّرَعْدٌ وَّبَرْقٌ ۗ يَجْعَلُونَ أَصَابِعَهُمْ فِي ۖ آذَانِهِمْ مِّنَ

⁶⁰ Manna al-Qaththan, Mabahits fi Ulumil Qur'an, Beirut, Libanon, h. 282

الصَّوَاعِقُ حَذَرَ الْمَوْتِ ۗ وَاللَّهُ مُحِيطٌ بِالْكَافِرِينَ

Dari ayat-ayat tersebut di atas terlihat ushlab rukun dan karakteristik Amtsal al-Quran sebagai berikut :

- a. *Musyabbah* dalam ayat 17 adalah lafaz “*hum*” (mereka), maksudnya adalah orang-orang munafiq
- b. *Musyabbah bih* adalah orang-orang yang menyalakan api dan orang-orang yang ditimpa hujan lebat dari langit disertai oleh gelap gulita, guruh dan kilat yang terdapat pada ayat 19
- c. *Adat sybh* adalah kata-kata matsal dan kaf seperti dalam surat al-Qari’ah ayat 4-5
- d. *Wajh syibh* adalah keadaan mereka yang sama-sama mendapat cahaya namun cahaya itu hilang sehingga mereka terperangkap dalam kegelapan dan diliputi kebingungan.

Di dalam *mathal* seperti halnya didalam *tasybih*, haruslah terkumpul 3 unsur sebagai berikut: pertama, harus ada yang diserupakan (*musyabbah*). Kedua, harus ada asal cerita (*musyabbah bih*). Ketiga, harus ada segi persamaan (*wajhu almusyabbah*). Dan para ahli bahasa arab mensyaratkan sahnya amthal harus memenuhi 4 syarat: Bentuk kalimatnya harus ringkas, isi maknanya harus mengena dengan tepat, perumpamaannya harus baik, kinayahnya harus indah. Adapun alat penyerupaan yang terkandung dalam al-Quran, sebagaimana diterangkan oleh Moh. Chaziq Charisma dalam bukunya tiga aspek kemukjizatan Al-

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Quran, adalah menggunakan hal-hal berikut:⁶¹

Menggunakan huruf “kaf” Pada hari itu manusia adalah seperti anai-anai yang bertebaran. Dan gunung-gunung adalah seperti bulu yang dihambur-hamburkan yaitu pada surah al-Qri’ah.⁶² Menggunakan ن ك, seperti dalam surat al-Qamar (54): 7-8 “Sambil menundukkan pandangan-pandangan mereka keluar dari kuburan seakan-akan mereka belalang yang beterbangan. Mereka datang dengan cepat kepada penyeru itu. orang-orang kafir berkata: "Ini adalah hari yang berat.”⁶³ Menggunakan kalimat *fi’il* yang menggunakan makna tasybih. Seperti dalam surat al-Insan (76): 19. *Dan mereka dikelilingi oleh pelayan-pelayan muda yang tetap muda. apabila kamu melihat mereka, kamu akan mengira mereka, mutiara yang bertaburan.*⁶⁴ Dengan membuang alat tasybih dan wajah syibehnya. Seperti dalam surat an-Naba“(78):10. *Dan kami jadikan malam sebagai pakaian*⁶⁵

maka menurut penulis ciri-ciri Amsal adalah: Pertama, Amsal mengandung penjelasan atas makna yang samar atau abstrak, sehingga menjadi jelas, konkrit dan berkesan. Kedua, Amsal itu memiliki kesejajaran antara situasi perumpamaan yang dimaksud dengan padanannya. Ketiga, ada keseimbangan (tawazun) antara perumpamaan dan keadaan yang dianalogikan.

⁶¹ Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy, Ilmu-Ilmu Al-Qur’an, Ilmu-ilmu Pokok Dalam Menafsirkan Al-Qur’an. (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2002), h. 177.

⁶² Al-Qur’an dan Terjemahnya Kementerian Agama RI, h. 913.

⁶⁴ Al-Qur’an dan Terjemahnya Kementerian Agama RI, h. 861.

⁶⁵ Al-Qur’an dan Terjemahnya Kementerian Agama RI, h. 867.



B. Ilmu Ma'ani

1. Pengertian Ilmu Ma'ani

Kata “ma’ani” merupakan bentuk jamak dari kata “ma’na” yang secara leksikal berarti maksud, arti, atau makna. Ma’ani merupakan istilah atau salah satu kajian dalam balaghah sedangkan ma’na merupakan bahasan dalam ilmu semantik (*dilalah*). Secara terminology, ilmu ma’ani adalah ilmu yang dipelajari untuk mengetahui hal ihwal lafaz bahasa Arab yang diungkapkan berdasarkan kesesuaiannya dengan situasi dan kondisi yang melingkupinya.⁶⁶

Hal ihwal lafaz bahasa Arab yang dimaksud adalah pemilihan diksi dan model-model susunan kalimat dalam bahasa Arab, seperti penggunaan susun balik (*taqdim dan ta’khir*), penggunaan ma’rifah atau nakirah, elliptik (*hazf*), disebut (*zikr*), penggunaan kalimat efektif dalam bentuk yang lugas maupun yang panjang (*al-ijaz dan al-ithnab*) dan sebagainya. Sedangkan yang dimaksud dengan situasi dan kondisi mukhatab (lawan tutur) seperti keadaan tidak memiliki informasi akan hal yang dibicarakan, ragu-ragu atau malah mengingkari informasi yang diutarakan. Ilmu ma’ani dipahami sebagai ilmu yang mengandung kaidah-kaidah yang dapat dijadikan dasar untuk menentukan kualitas kalimat dari sisi kesesuaian kalimat itu dengan konteksnya.⁶⁷ Menurut Abdul Jabbar seperti yang dikutip oleh Rajaa ‘Aid bahwa kefasihan suatu kalimat tidak hanya tampak dari struktur kalimat itu sendiri, melainkan juga dari ketersesuaian dengan

⁶⁶ Al-Khathib al-Qazwani, *al-Talkhish fi ‘Ulum al-Balaghah* (Beirut: Dar al-Kitab al-‘Arabi, t.th.), h. 37

⁶⁷ Ahmad al-Hasyimi, *Jawahir al-Balaghah* (Beirut: Dar alFikr, 1994), h. 39

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syaif Kasim Riau

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kondisi munculnya kalimat tersebut.⁶⁸ Sebagai contoh, jika seorang penutur berbicara dengan orang yang cerdas maka ia tidak memerlukan kalimat yang panjang dan terperinci, cukup dengan kalimat yang lugas, namun jika berbicara dengan orang yang kurang cerdas mungkin kalimat itu diperpanjang dan diperinci hingga lawan tutur dapat memahami maksud penutur. Akan tetapi dalam kondisi tertentu terkadang penutur menggunakan kalimat yang panjang dan terperinci ketika berbicara dengan orang yang cerdas, hal ini dikarenakan orang tersebut tidak bersikap seperti layaknya orang cerdas. Para pakar bahasa sepakat bahwa ilmu ma'ani pertama kali dikembangkan oleh Abdul Qahir al-Jurjani (W. 471 H) dalam bukunya *Dala'il al-I'jaz* meskipun istilah.

Ilmu ma'ani belum disebutkan dalam buku tersebut namun kajian-kajian ilmu ma'ani serta teori konstruksinya (*nazm*) merupakan perintis ilmu ma'ani.⁶⁹ Abdul Qahir al-Jurjani hidup pada masa awal daulah Abbasiyah di saat perbincangan antara kelompok strukturalis dan kelompok sastrawan sedang berlangsung hangat. Kelompok strukturalis begitu bersemangat memunculkan kaidah-kaidah gramatika arab yang baku, sedangkan kaum sastrawan juga tidak mau kalah dalam mengkonstruksi pedoman bahasa sastra agar sebuah kalimat mengindahkan aspek estetika ketika dituturkan

Ilmu ma'ani bertujuan membantu agar pembicara atau penulis dapat

⁶⁸ Rajaa 'Aid, *Falsafah al-Balagh Baina al-Ta'qniyyah wa al-Tathawwur* (Iskandaria: al-Ma'arif, t.th), h. 62.

⁶⁹ Ahmad Jamal al-Umari, *al-Mabahis al-Balaghiyyah fi Dau'i Qadiyyah al-I'jaz al-Qur'ani* (Kairo: Maktabah al-Khanji, 1990), h. 249.



menyampaikan gagasannya sesuai dengan situasi dan kondisi.⁷⁰ Untuk itu seorang pembicara atau penulis harus mengetahui bentuk-bentuk kalimat dalam bahasa Arab, kapan ia harus mengungkapkan gagasannya dalam bentuk susun balik, kapan ia menggunakan kalimat verbal dan kapan ia menggunakan kalimat nominal, kapan ia menggunakan bentuk *elliptic* dan sebagainya. Seseorang yang mempelajari ilmu ma'ani harus memiliki modal awal sintaksis (kaidah-kaidah nahwu) karena objek kajiannya adalah sama yaitu terkait dengan struktur kalimat (*tarkib*).

Yang membedakan keduanya adalah tujuan dan wilayah kajiannya. Ilmu nahwu (sintaksis) hanya terbatas pada sesuai tidaknya susunan satu kalimat dengan kaidah nahwu tanpa melihat keterkaitannya dengan kalimat yang lain. Sementara ilmu ma'ani bertujuan untuk mengetahui mana susunan kalimat yang baik atau fasih digunakan dalam kondisi tertentu sehingga wilayahnya bukan hanya pada satu kalimat namun terkait juga dengan kalimat yang lain untuk menyesuaikan konteksnya.⁷¹ Perbedaan tersebut juga ditegaskan oleh Tammam Hasan dalam bukunya al-Ushul bahwa yang membedakan keduanya adalah dari tugas masing-masing yaitu tugas sintaksis mengotak atik kata hingga tersusun dalam satu kalimat sedangkan ilmu ma'ani mengotak atik kalimat dalam bahasa arab diistilahkan dengan jumlah untuk sampai pada konteks (*siyaq*), sehingga tidak hanya terbatas pada satu kalimat saja namun bisa saja terkait dengan

⁷⁰ Ahmad al-Hasyimi, op. cit. h. 39.

⁷¹ 'Abd. Al-Rahman Hasan Habannakah al-Maidani, alBalagah al-'Arabiyyah; Ususuha wa Ulumuha wa Fununuha, Jilid I (Damaskus: Dar al-Qalam, 1996).

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kalimat yang lain dalam satu konteks.⁷² Dalam kajian linguistik, ilmu ma'ani juga sering disandingkan dengan pragmatik. Menurut Ainin kalam mengatakan dalam ilmu ma'ani dapat disepadankan dengan bahasan tentang tindak tutur dalam pragmatik.⁷³ Dari penelusuran juga menemukan sebuah penelitian tentang perbandingan antara ilmu ma'ani dan pragmatik dari sisi ontologi dan epistemologinya.⁷⁴

Menilik objek Ilmu Ma'ani yang mempelajari kalimat dan kaitannya dengan konteks sehingga pembicara dapat menyampaikan gagasan dan idenya kepada lawan tuturnya sesuai dengan situasi dan kondisinya, maka dengan mempelajari ilmu tersebut dapat memberi beberapa manfaat, yaitu:

1. Untuk mengetahui kemukjizatan al-Qur'andari aspek keindahan deskripsinya, kehalusan penyampaiannya, kelembutan makna yang tersurat dan tersirat, pemilihan diksi yang tepat, dan penyatuan antara sentuhan akal dan hati.
2. Untuk mengetahui rahasia ketinggian dan kefasihan bahasa Arab baik pada syair maupun prosa sehingga ilmu ini merupakan modal bagi seorang kritikus sastra Arab untuk dapat membedakan mana ungkapan yang benar dan yang tidak, mana yang indah dan yang kurang serta mana yang teratur dan yang tidak.⁷⁵ Ilmu ini juga memberi faidah dan

⁷² Tammam Hassan, al-Usul; Dirasah Epistimulujiya li al-Fikri al-Lugawi 'Inda al-'Arab (Kairo: 'Alamu al-Kutub, 2000), h. 348.

⁷³ Moh. Ainin dan Imam Asrori, Semantik Bahasa Arab (Surabaya: Hilal Pustaka, 2008), h. ...

⁷⁴ Lihat Sony Fauzi, Pragmatik dan Ilmu Ma'ani; Persinggungan ontologik dan Epistemologik (Malang: UIN Maliki Press, 2012).

⁷⁵ Lihat al-Hasyimi, op. cit. h. 40. dan Mamat Zaenuddin dan Yayan Nurbayan, Pengantar Ilmu Balaghah (Bandung: Refika Aditama, 2007), h. 78.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

manfaat yang besar disebabkan kemajuan peradaban umat manusia yang sangat memberi perhatian pada ucap katanya dengan meminimalisir perkataannya dari bahasa ‘ammi (bahasa pasar) yang menurut Syekh ‘Abd al-Aziz ‘Abd al-Mu’ti ‘Arafah, tingkat tsaqafah (pengetahuan) seseorang diukur dari keindahan tutur katanya. Semakin tinggi tingkat pengetahuannya maka semakin indah dan halus tutur bahasanya.⁷⁶

3. Untuk sampai pada pesan-pesan al-Qur’antentunya diperlukan beberapa alat agar dapat memahami kandungan isi maknanya. Ilmu ma’ani dipahami sebagai ilmu yang mengandung kaidah-kaidah yang dapat dijadikan dasar dalam memahami ayat-ayat suci al-Qur’andengan mengkaji dari sisi rahasia-rahasia di balik kalimat-kalimat Allah swt yang disesuaikan dengan konteksnya. Ilmu ini merupakan modal penting dalam menganalisis ayat-ayat al-Qur’an.

Ilmu ma’ani yang merupakan salah satu kajian ilmu balagh memiliki peran penting dalam menyusun sebuah ungkapan yang disesuaikan dengan situasi dan kondisi lawan tutur atau penerima pesan. Ilmu ma’ani juga berperan dalam memahami sebuah teks untuk mengetahui kesesuaian suatu teks dengan situasi dan kondisi di mana ia dituturkan. Selain itu ilmu ma’ani merupakan modal penting dan utama dalam menyelami dan menyingkap rahasia kandungan isi ayat-ayat al-Qur’an lewat analisis keindahan

⁷⁶ ‘Abd al-‘Aziz ‘Abd al-Mu’ti ‘Arafah, *Min Balagh alNaz}mi al-‘Arabi* (Kairo: t.p, 2005), h. 70.



bahasanya.

2. Tasybih

1. Pengertian Tasybih

Dalam istilah ilmu balaghah, tasybih merupakan penyamaan satu hal (benda, kondisi dan keadaan) dengan hal lainnya (benda, kondisi dan keadaan). M. Quraish Shihab pada tafsir Al-Mishbah mengungkapkan bahwa tasybih bukan hanya sekedar persamaan. Ia merupakan perumpamaan yang terlihat aneh, menarik dan menakjubkan. Al-Qur'an memakai bukan buat tujuan supaya beliau sebagai peribahasa, namun buat memperjelas sesuatu yang tak berbentuk, ragu dan belum jelas dengan menggunakan menampilkan gaya yang menarik, jelas serta bisa dijangkau sang panca indra.

Dalam penggunaan tasybih, biasanya pembicara menggunakan rukun-rukun tasybih seperti musyabbah, adat tasybih, musyabbah bih, dan wajah syabh. Pembicara menggunakan uslub tasybih dalam pembicaraannya terkadang memiliki maksud dan tujuan tertentu yang sesuai dengan pembicara inginkan. Di antara tujuan dari tasybih itu ialah menjelaskan dan menggambarkan sifat musyabbah, menjelaskan ukuran keadaan musyabbah, menjelaskan tentang kemungkinan wujud musyabbah, menyampaikan atau menetapkan keadaan musyabbah dihati pendengar, menghiasi musyabbah supaya disenangi, menjelekkkan musyabbah agar dibenci, memperhatikan atau mementingkan musyabbah bih, mengangungkan atau merendahkan musyabbah, memandang aneh

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

kepada musyabbah, dan menyangka musyabbah lebih unggul daripada musyabbah bih dalam wajah syabh-nya yang disebut dengan tasybih maqlub, Tasybih terkadang menampilkan berupa struktur yang lengkap dengan adanya musyabbah, musyabbah bih, adatu tasybih dan wajah syabh seperti kata (علنا والشمس أهد) engkau tinggi seperti matahari). Tasybih seperti contoh ini merupakan tasybih yang lengkap karena adanya (املشبت) yang dipersamakan), (به املشبت) yang dijadikan persamaan), (أداة) alat persamaan), (الشبه وجه) persamaan). ,kenyataannya dalam Namun (. وجه rincian Degan tasybih (املشبت به) الشمس, (أداة) ن, (املشبت) أهد (dan) (الشبه) علنا dan أداة tidak selalu tampil dalam bentuk yang lengkap bahkan tanpa البليغ seperti kalimat الشمس أهد. Tasybih seperti ini disebut dengan (وجه) seperti kalimah (وجه) seperti kalimah الشمس أهد. Tasybih seperti ini disebut dengan البليغ yang justru dipandang sebagai tasybih yang paling efektif dan paling balaghah dibanding tasybih yang lain. Berdasarkan bentuk (وجه) maka tasybih dibagi menjadi tasybih at-tamtsil, tasybih mufashshal, dan tasybih mujmal. Tasybih At-tamtsil ialah tasybih yang wajah Syabh nya terdiri dari gambaran yang dirangkai dari banyak hal atau tasybih yang wajah syabhnya berupa gambaran atau sifat yang terambil dari beberapa hal, Seperti menyamakan bintang kartika dengan setandan anggur yang mengkilau pada syair Uhaihah Al-Jallah berikut:

وكد الح في الصبح الثرًا هما جسي والعلندمالحيت حين هيز

نافي جمام الشهب ثم غيب

Seseorang seperti bulan dan bersama cahayanya Ia terlihat sebulan penuh, kemudian menghilang Pada bait syair tersebut adalah cahaya yang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



begitu cepat hilang dan binasa. Penyair mengambil perumpamaan dari keadaan bulan yang timbul seperti bulan sabit, kemudian berubah menjadi bulan penuh seperti bulan purnama, kemudian cahaya itu berkurang dan lantas menghilang. Atau tasybih At-tamtsil yang diungkapkan oleh Abu Firas Al-Hamdani yang menggambarkan keadaan air sungai yang membelah taman menjadi dua bagian dipinggirnya, yang dihiasi oleh bunga-bunga yang indah dan berwarna warni, bunga itu tersear diantara tumbuhan yang segar dan hijau seperti kilauan pedang yang terhunus.

Tasybih dalam al-Qur'an merupakan salah satu metodologi yang efektif dalam penyampaian pesan di tengah masyarakat yang mengalami kesulitan memahami setiap pesan yang diungkapkan dalam Al-Qur'an (Haromaini, 2019). Namun, ayat-ayat tasybih cenderung dianggap biasa dan bahkan dipandang remeh, padahal memiliki gaya bahasa yang tinggi untuk menjadikan pendengar dan pembaca memahami maksud, syariat dan hikmah yang terkandung didalamnya. Oleh sebab itu mengetahui dan memahami ayat-ayat tasybih dipandang menjadi suatu yang sangat penting untuk dikaji lebih mendalam, salah satunya ayat-ayat tasybih yang terkandung didalam surat al-hajj, ankabut dan al-baqarah. Beberapa penelitian terkait tasybih dalam al-Qur'an telah dilakukan oleh para peneliti, di antaranya penelitian mengenai makna ayat-ayat perumpamaan dalam al-Qur'an khususnya dalam surah Ali Imran (Marlion & Wijayanti 2019) yang menyebutkan bahwa terdapat tiga buah ayat yang termasuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



kepada ayat-ayat perumpamaan. Ketiga ayat tersebut mengungkapkan perumpamaan orang-orang yang menginfakkan harta di jalan Allah, perumpamaan orang yang menafkahkan hartanya dan perumpamaan persamaan antara penciptaan Nabi Adam dengan Nabi Isa. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada objek kajian dan studi analisisnya. Kemudian penelitian tentang tasybih di dalam puisi “Banat Suat Kaab bin Zubair” (Wahab, 2016) yang menyebutkan bahwa penggunaan kalimat *tasybih* dalam bait-bait syair Banat Suat Kaab bin Zubair hanya dikhususkan untuk menggambarkan kemuliaan dan keagungan Nabi Muhammad sebagai pembawa risalah agama Islam, sehingga puisi-puisi Banat Suat Kaab bin Zubair mendapat anugerah burdah pada setiap baitnya.

C. Qiyas

1. Pengertian Qiyas

Qiyas berasal dari kata “menghakimi” atau “melihat”. Kata Cina untuk "menghakimi" atau "membandingkan dan" adalah mengqiyaskan. Menurut para ahli hukum Islam, qiyas, sebaliknya, berarti mengawinkan sesuatu yang dekat dengan aturan dengan sesuatu yang tidak ada nashnya. Qiyas adalah membandingkan hukum suatu peristiwa yang tidak memiliki dasar hukum dengan hukum suatu peristiwa yang terjadi pada terbitan lain karena kesepadanan hukum 'illat. Karena ada keserupaan dalam hukum 'illat, maka qiyas mengandung arti menggabungkan hal-hal yang tidak memiliki dasar yang sah dengan hal-hal yang telah selesai. Jadi, qiyas

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah penggunaan peraturan yang secara praktis setara dengan peraturan perbandingan karena pemikiran keadilan 'illat juga melahirkan peraturan yang mirip.⁷⁷

Ungkapan “qiyas” telah menyiratkan berbagai hal bagi berbagai peneliti; beberapa menganggapnya sebagai sumber peraturan independen di luar tulisan suci, sementara yang lain melihatnya sebagai pendekatan untuk menyimpulkan keputusan yang harus disesuaikan dengan teks. Menurut pakar ushul fiqh dan diungkapkan oleh Amir Syarifuddin, ada beberapa implikasi qiyas secara komunikatif, antara lain: Qiyas yang dicirikan oleh Al-Ghazali dalam Al-Mustasfa:

حمل معلوم على معلوم في إثبات حكم لهما أو نفيه عنهما بأمر يجمع بينهما من إثبات حكم أو صفة أو نفيهما" ١. فقوله: حمل معلوم

Artinya: “Menanggungkan sesuatu yang diketahui kepada sesuatu yang diketahui dalam hal menetapkan hukum pada keduanya atau meniadakan hukum dari keduanya disebabkan ada hal yang sama antara keduanya, dalam penetapan hukum atau peniadaan hukum.”

1. Ibnu Subki dalam bukunya Jam’u al-Jawmi memberikan definisi qiyas:

“Menghubungkan sesuatu yang diketahui kepada sesuatu yang diketahui karena kesamaannya dalam ”Illat hukumnya menurut pihak yang menghubungkan (Mujtahid).”
2. Imam Baidhowi dan mayoritas ulama Syafi’iyyah mendefinisikan qiyas:

"Membawa (hukum) yang (belum) di ketahui kepada (hukum) yang

⁷⁷ Edy Muslimin, “Qiyas Sebagai Sumber Hukum Islam”, vol.15, N0.2, Oktober 2019.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

diketahui dalam rangka menetapkan hukum bagi keduanya, atau meniadakan hukum bagi keduanya, baik hukum maupun sifat."

3. Qiyas menurut Abu Zahrah adalah

"Menghubungkan sesuatu perkara yang tidak ada nash tentang hukumnya kepada perkara lain yang ada nash hukumnya karena keduanya berserikat dalam 'Illat hukum."

4. Dr. Wahbah al-Zuhaili memberikan definisi qiyas.:

"Menyatukan sesuatu yang tidak disebutkan hukumnya dalam nash dengan sesuatu yang disebutkan hukumnya oleh nash, disebabkan kesatuan 'Illat antara keduanya".

Pendapat ulama ushul fiqh, Qiyas adalah proses penentuan hukum suatu peristiwa atau acara yang tidak memiliki dasar tekstual dengan cara mengkontraskannya dengan peristiwa atau peristiwa lain yang hukumnya telah diputuskan berdasarkan teks. Hal ini dilakukan karena adanya kemiripan 'Illat antara kedua peristiwa atau kejadian tersebut.⁷⁸

2. Ruang Lingkup Qiyas Dalam Tafsir Al- Quran

Ada beberapa ayat-ayat al-Qur'an yang menjadi dasar perintah qiyas dalam mengkaji hukum, antara lain:

أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا ۖ أَطِيعُوا اللَّهَ وَأَطِيعُوا الرَّسُولَ وَأُوْا إِلَى الْأَمْرِ مِنْكُمْ ۚ فَإِن تَنَزَعْتُمْ فِي شَيْءٍ فَرُدُّوهُ إِلَى اللَّهِ وَالرَّسُولِ إِن كُنتُمْ تُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ ءَآخِرِ ۚ ۚ
ذَلِكَ خَيْرٌ وَأَحْسَنُ تَأْوِيلًا

Artinya: Hai orang-orang yang beriman, taatilah Allah dan taatilah Rasul (Nya), dan ulil amri di antara kamu. Kemudian jika kamu

⁷⁸ Satria Effendi, M.Zein, "Ushul Fiqih", Cet I, Jakarta, Kencana, 2005, Hal.130.

berlainan pendapat tentang sesuatu, maka kembalikanlah ia kepada Allah (Al Quran) dan Rasul (sunnahnya), jika kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian. Yang demikian itu lebih utama (bagimu) dan lebih baik akibatnya.(QS.An-Nisa:59)⁷⁹

Ayat di atas membentuk premis pengaturan qiyas dengan alasan bahwa dalam istilah khilafiah “kembali kepada Allah dan kekasihnya” pada dasarnya berarti mencari tajuk-tajuk yang benar-benar perlu diambil oleh Allah dan NabiNya. Ini diperoleh selama langkah melakukan qiyas yang dikenal sebagai pengejaran peraturan. Abdul Wahab Khallaf menjelaskan bahwa puisi harus dilihat sebagai qiyas pendukung, apalagi mengingat Allah SWT telah memerintahkan umatnya untuk mengembalikan perbandingan penilaian kepada Allah dan Rasulullah jika mereka tidak dapat menemukan alasan untuk melakukannya. dalam As-Sunnah atau al-Qur'an. Dua pendekatan termasuk mengembalikan masalah dan menyerahkannya kepada Allah dan kurir. Seperti yang dinyatakan dalam bait sebelumnya, "mengembalikan masalah kepada Allah dan RasulNya" mengandung peristiwa kontras yang diselesaikan karena kesamaan 'illat dengan yang tidak memiliki naskah. Selain surat al-Nisa' (4): 59, surat al-Hashr: 2 dianggap oleh para peneliti sebagai salah satu dasar qiyas yang bertentangan dengan agama. Fuad, 2016)

Mereka semua sependapat bahwa cara yang paling umum untuk menyusun peraturan melalui strategi qiyas tidak mengatur undang-undang sejak awal tetapi mungkin membuka dan menjelaskan undang-

⁷⁹ Q.S An-Nisa' (9): 59. Al-Quran Terjemahan.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



undang ketika tidak jelas, meskipun ada sedikit publikasi. berbeda dengan definisi yang diberikan oleh para peneliti ushul fiqh di atas. *'illa'* dari keadaan yang sedang berlangsung diperiksa secara mendalam dan mendalam untuk memberikan wahyu dan penjelasan. Jika *'illat* setara dengan *illat* sah yang diberikan dalam teks, maka hukum yang berlaku untuk kasus yang dijangkau adalah hukum yang dipilih oleh teks.⁸⁰ Abdul Wahab Khallaf menjelaskan bahwa puisi harus dilihat sebagai qiyas pendukung, apalagi mengingat Allah SWT telah memerintahkan umatnya untuk mengembalikan perbandingan penilaian kepada Allah dan Rasulullah jika mereka tidak dapat menemukan alasan untuk melakukannya. dalam As-Sunnah atau al-Qur'an. Dua pendekatan termasuk mengembalikan masalah dan menyerahkannya kepada Allah dan kurir. Seperti yang dinyatakan dalam bait sebelumnya, "mengembalikan masalah kepada Allah dan RasulNya" mengandung peristiwa kontras yang diselesaikan karena kesamaan *'illat* dengan yang tidak memiliki naskah. Selain surat al-Nisa' (4): 59, surat al-Hashr: 2 dianggap oleh para peneliti sebagai salah satu dasar qiyas yang bertentangan dengan agama. Salah satu proses penalaran yang digunakan dalam hukum Islam untuk menurunkan hukum baru berdasarkan kemiripan atau perbandingan dengan hukum yang sudah ada adalah prinsip qiyas. *Ijma'* (kesepakatan ilmiah) dan al-Qur'an dan Sunnah memberikan pembenaran teoretis untuk gagasan ini. Dalam prinsip qiyas,

⁸⁰ Abdul Karim al-Khatib, "Ijtihad; Menggerakkan Potensi Dinamis Hukum Islam", Jakarta, Gaya Media Pratama, 2005, hal, 87-88.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ada empat komponen utama yang perlu dipertimbangkan:

1. Asal (illah): Asal adalah hukum yang ada yang diikuti oleh Al-Qur'an, AsSunnah, atau Ijma. Pembuatan qiyas didasarkan pada asal usul ini.
2. Hukum yang sudah ada: Aturan-aturan yang ada bersumber dari sumber-sumber hukum Islam, antara lain al-Quran, As-Sunnah, ijma, dan pandangan para ulama yang diakui.
3. Perbandingan (mushabbah): Skenario baru yang akan dianalogikan dan anteseden yang sudah ada dibandingkan. Di bidang yang bersangkutan, terdapat kesejajaran atau kesamaan antara skenario asli dan skenario saat ini.
4. Kesimpulan (hukum baru): Setelah perbandingan, ditentukan bahwa hukum asal asli dapat digunakan untuk mengatur skenario saat ini.

Ketika suatu keadaan baru muncul yang tidak secara khusus dibahas dalam sumber-sumber hukum Islam yang ada, prinsip qiyas digunakan. Para peneliti mengembangkan hukum baru yang sejalan dengan prinsip yang diterima dengan menggunakan analogi.

3. Pentingnya Qiyas dalam pemahaman al-Qur'an

Pertama, Menurut para ulama mazhab yang meyakini al-Qur'an sebagai sumber ilmu yang paling mendasar atau utama, seorang mujtahid tidak dibenarkan mempelajari dan mengkaji sebab-sebab lain sebelum membahas dan mengkaji ayat-ayat al-Qur'an. Allah menurunkan hukum Islam, yang harus diikuti. Jika hukum yang mengatur hal ini tidak ditemukan dalam al-Qur'an, diperlukan pembenaran lain. al-Qur'an

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

adalah satu-satunya sumber bukti yang sebanding dengannya, karenanya harus diakui kebenarannya karena diturunkan oleh Allah dan disampaikan kepada manusia melalui *qath'i*.

Kedua, Dalam Ushul al-Tasri' al-Islami, Nasrun Haroen mengutip Ali Hasabalah yang mengatakan bahwa para ulama sepakat bahwa hadits shahih adalah sumber pertama hukum syara' dan menempati urutan kedua setelah al-Qur'an. Setelah itu ditegaskan bahwa ketakwaan kepada Nabi dan ketundukan kepada Allah swt berjalan beriringan. memerintahkan umat Islam untuk menghubungi Dia dan RasulNya tentang perbedaan pendapat. Firman Allah sebagai berikut:

قُلْ أَطِيعُوا اللَّهَ وَالرَّسُولَ ۚ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّ اللَّهَ لَا يُحِبُّ الْكٰفِرِينَ

Katakanlah: "Taatilah Allah dan Rasul-Nya; jika kamu berpaling, maka sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang kafir". (Q.S Ali Imran:32)⁸¹

Artinya: "Hai orang-orang yang berpandangan dan bersikap hidup dengan baik, Taatilah Allah, Rasul-Nya, dan ulil amri di antara kalian. Kemudian, jika Anda tidak setuju dengan sesuatu, kembalikan pendapat Anda kepada a- Qur'an dan Sunnah Rasul (jika Kamu benar-benar beriman kepada Allah dan hari kemudian). Itu lebih baik untuk Kamu dan lebih penting." (Q.S An- Nisa': 59)¹⁰

Ayat di atas menjelaskan dengan sangat jelas bahwa, sebagai sumber hukum Islam, hadis menempati urutan kedua setelah al-Qur'an.

⁸¹ Q.S Ali Imran:32, Al – Quran Terjemahan

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Ketiga, An-Nisa ayat 59 yang berbunyi, Taatlah kepada Allah dan Rasul-Nya. (Dia), dan ulil amri di antara kamu, adalah bukti bahwa ijma bisa menjadi dalil dan menempati urutan ketiga seperti yang tertera dalam QS. Pengucapan Amri mengacu pada konsep, objek, atau situasi sekuler dan religius. Suatu hukum harus ditaati dan dijalankan sesuai dengan hukum yang berdasarkan al-Qur'an jika Ulil Amri, atau para mujtahid, telah mengadakan Ijma' atasnya. Ulil Amri adalah para mujtahid dan ahli fatwa agama.

Keempat, Dengan pemahaman bahwa jika suatu peristiwa tidak menemukan hukumnya, maka ditentukan oleh nash atau ijma, maka mayoritas ulama berpendapat bahwa qiyas termasuk dalam hujjah syar'iyah mengenai hukum yang mengatur perbuatan manusia dan menempati urutan keempat diantara hujjah syar'iyah. terlepas dari kenyataan bahwa peristiwa dan illat memiliki beberapa kesamaan. yang terkait dengan peristiwa kedua dan berisi teks undang-undang, yang wajib dipatuhi dan diikuti oleh mulatto. Mutsbitulqiyas, juga dikenal sebagai jumhur para ulama, adalah orang yang membuat qiyas.

Dalam hal ini, penulis hanya membahas satu sumber hukum, yaitu qiyas, bukan mendalami empat sumber hukum yang diterima.(Edy Muslimin, 2019)⁸² Dalam situasi di mana nash al-Qur'an dan As-Sunnah tidak secara jelas menyatakan hukumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa qiyas adalah cara menggunakan ra'yu untuk menyelidiki hukum

⁸² Edy Muslimin, "Qiyas Sebagai Sumber Hukum Islam", Vol.15,No.2,Oktober 2019

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

D. Penelitian Relevan

Penelitian terdahulu dengan objek penelitian yang relevan perlu diungkapkan karena sangat berguna bagi peneliti, selain menjadi tambahan informasi yang mendukung penelitian, penelitian terdahulu memberikan ilustrasi tentang arah penelitian. Kajian mengenai serangga atau lebih fokusnya tentang lalat, nyamuk, dan laba-laba sebagai Amtsal ini bukanlah hal yang baru diteliti atau diperbincangkan. Kajian mengenai perihal kehidupan serangga disebut entomologi. Serangga termasuk dalam kelas insekta (subfilum Uniramia) yang dibagi lagi menjadi 29 ordo antara lain Diptera (misalnya lalat), Coleoptera (misalnya kumbang), Hymenoptera (semut dan lebah), Lepidoptera (misalnya kupukupu). Serangga disebut pula insecta, berasal dari bahas Latin insectum sebuah kata serapan dari bahasa Yunani adalah salah satu kelas avertebrata di dalam filum antropoda yang memiliki exoskeleton berkitin.⁸³ Adapun ciri khusus yang dimiliki hewan ini sehingga disebut dengan serangga yaitu; tubuh memiliki tiga segmen kepala, dada dan perut. Memiliki tiga pasang kaki (enam kaki) dan memiliki sepasang antenna.

⁸³ Muhammad Rezzafiqrullah Rehan Taradipha, dkk, "Karakteristik lingkungan terhadap komunitas serangga" Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, vol 2018. Hlm. 395



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

1. Klasifikasi Serangga Dalam al-Qur'an

Di dalam tidak disebutkan secara spesifik mengenai kata yang bermakna serangga. Tetapi dalam al-Qur'an langsung menyebutkan jenis-jenis hewan yang masuk ke dalam katagori serangga. Kajian mengenai perihal kehidupan serangga disebut entomologi. Serangga termasuk dalam kelas insekta (subfilum Uniramia) yang dibagi lagi menjadi 29 ordo antara lain Diptera (misalnya lalat), Coleoptera (misalnya kumbang), Hymenoptera (semut dan lebah), Lepidoptera (misalnya kupukupu). Serangga disebut pula *insecta*, berasal dari bahas Latin *insectum* sebuah kata serapan dari bahasa Yunani adalah salah satu kelas avertebrata di dalam filum antropoda yang memiliki exoskeleton berkitin.⁸⁴

Serangga pada umumnya mempunyai enam kaki, dan banyak diantaranya bersayap empat. Serangga atau insekta adalah kelompok hewan pertama yang dapat terbang. Kebanyakan serangga hidup di kawasan tropis, dan hanya beberapa jenis yang hidup di kawasan dingin atau lautan. Tubuh serangga terdiri dari tiga bagian besar yaitu kepala, dada (*thorax*) dan tubuh bagian belakang (*admoden*). Pada bagian dada menempel semua kaki dan sayap serangga. Bagian *admoden* adalah tempat bagi perut, jantung dan organ lainnya, serta sistem pembuangan.⁸⁵

Ada perbedaan yang signifikan mengenai klasifikasi yang dilakukan oleh ilmuwan Biologi dengan klasifikasi yang dilakukan oleh . Para ahli Biologi membuat klasifikasi dari ciri fisiknya, sedangkan dari karakter umum yang

⁸⁴ Muhammad Rezzafiqrullah Rehan Taradipha, dkk, "Karakteristik lingkungan terhadap komunitas serangga" Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan, vol 2018. Hlm. 395

⁸⁵ Lajnah Pentashihan Mushaf , Hewan Dalam Prespektif dan Sains, h. 269-270.



ada pada serangga tersebut.

Serangga yang disebutkan dalam dibuat klasifikasi berdasarkan klasifikasi yang dilakukan oleh ahli Biologi adalah sebagai berikut; Pertama, Lebah dan Semut masuk dalam Ordo Hymenoptera. Kedua, lalat dan nyamuk masuk dalam Ordo Diptera. Ketiga, laron dan rayap masuk dalam Ordo Isoptera. Keempat, Belalang masuk ke dalam Ordo Orthoptera. Kelima, kutu masuk dalam Ordo Homoptera. Keenam, laba-laba termasuk dalam kelompok Arachnida.⁸⁶

Sedangkan apabila hewan serangga tersebut diklasifikasikan berdasarkan menurut tartib nuzulnya, maka akan menjadi sebagai berikut; Serangga yang masuk dalam tipe pertama, yakni; laron, belalang dan kutu. Serangga yang masuk dalam tipe kedua, yakni; Semut, rayap dan lebah. Serangga yang masuk dalam tipe ketiga, yakni; laba-laba, lalat dan nyamuk.⁸⁷ Penggolongan Serangga tipe pertama, merupakan simbol gambaran manusia yang dalam kebimbangan (seperti laron yang tak tau arah kemana mereka akan pergi), baik dalam menjalani hidup maupun dalam masalah mencari tuhan. Serangga tipe kedua, merupakan simbol gambaran manusia yang telah mendapatkan petunjuk (seperti Tuhan ketika memberi perintah kepada Rayap dan Lebah, Rayap dan Lebah pun melaksanakan perintah itu dengan senang hati). Serangga tipe ketiga merupakan simbol gambaran fakta-fakta ilmiah tentang hewan serangga dalam dan ibrahnya bagi kehidupan manusia yang tersesat dan banyak melakukan kerusakan dibumi (seperti lalat yang dapat mencemari

⁸⁶ Jurnal Pilar Volume 11, No. 2, Tahun 2020, hlm. 71

⁸⁷ Yusuf al-Hajj Ahmad, Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah, h. 64-65

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

makanan, ataupun nyamuk yang selalu membuat manusia gelisah).

1. *Dzubbab* (Lalat)

Lalat dapat secara berkala ditemukan di rumah-rumah dan tempat di seluruh Indonesia. Beberapa spesies lebih umum daripada yang lainnya dan tertarik dengan lingkungan yang berbeda sesuai dengan kebiasaan dan siklus hidup alami mereka. Mengetahui ukuran, kebiasaan, musiman, dan siklus hidup dari spesies lalat yang berbeda dapat membantu mengidentifikasi jenis dari lalat yang efektif.

Lalat adalah jenis serangga dari keluarga *Diptera*, (berasal dari bahasa Yunani di berarti dua dan ptera berarti sayap) yakni hewan yang memiliki sepasang sayap. Bangsa diptera diperkirakan memiliki sekitar 240.000 jenis, termasuk di dalamnya nyamuk. Sekitar 120.000 di antaranya telah dipertelakan dan diketahui nama jenisnya. Lalat sering hidup di antara manusia dan sebagian jenis dapat menyebabkan penyakit yang serius. Lalat disebut penyebar penyakit yang sangat serius karena setiap lalat hinggap di suatu tempat, kurang lebih 125.000 kuman yang jatuh ke tempat tersebut.

a. Klasifikasi

Klasifikasi lalat adalah sebagai berikut:

Kingdom: Animalia

Filum: Arthropoda

Kelas: Insecta

Subkelas: Pterygota

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Infrakelas: Neoptera

Superopdo: panorpida

Ordo: diptera

b. Jenis-jenis lalat

Lalat rumah (*Musca domestica*)

Lalat daging (*Genus Sarcophaga*)

Lalat hijau (*Calliphora vomitoria*)

Lalat pasir (*Spiriverpa Lunulata*)

Lalat buah (*Drosophila species*)

Lalat pembuangan (*Psychodidae*)

Lalat kuda (*Family tabanidae*).

2. **Ankabut (laba-laba)**

Dalam al-Quran, serangga laba-laba diabadikan menjadi nama surat, yaitu al-'Ankabut,⁸⁸ (29): 41.5 Surah al-Ankabut termasuk surah makkiah, turun setelah surah Ar-Rum jumlah ayatnya 69 ayat. Kata al-'Ankabut ini sendiri dalam al-Quran disebutkan dua kali, yakni al-'Ankabut dan bait al-'Ankabut. Hal ini tentu tidak lain karena laba-laba memiliki keistimewaan dan rahasia yang belum bisa diketahui secara pasti oleh manusia. Laba-laba, atau disebut juga labah-labah, adalah sejenis hewan berbuku-buku (*arthropoda*) dengan dua segmen tubuh, empat pasang kaki, tak bersayap, dan tak memiliki mulut pengunyah. Semua jenis laba-laba digolongkan ke dalam *ordo Araneae*"; dan

⁸⁸ M. Quraish Shihab, Tafsir al-Misbah Vol. 10 (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hlm. 83

bersama dengan kalajengking, ketunggeng, tungau semuanya berkaki delapan dimasukkan ke dalam kelas *Arachnida*. Bidang studi mengenai laba-laba disebut *arachnology*.⁸⁹

Laba-laba terdapat melimpah dialam dan dapat beradaptasi diberbagai habitat. Umumnya laba-laba tidak berbahaya bagi manusia, hanya beberapa jenis saja yang dapat dianggap merugikan karena racun yang dikeluarkannya. Labalaba termasuk binatang karnivora (pemakan daging) dan mempunyai sifat kanibal, yaitu sering memangsa laba-laba lain yang lebih lemah. Disamping itu ternyata laba-laba dapat bertindak sebagai predator hama yang cukup efektif, khususnya bagi hama wereng. Laba-laba memiliki mata sederhana yang dapat berjumlah hingga delapan buah. Pemakan serangga ini memiliki kulit tebal dan tertutup bulu. Dari kecil sampai dewasa laba-laba mengalami pergantian kulit 7-8 kali.⁹⁰

a. Jenis Laba-Laba

Jenis laba-laba yang ada di alam banyak sekali bahkan para ahli zoology saat ini memperkirakan kurang lebih mencapai 30.000 jenis.⁹¹ Masing-masing jenis berbeda ukuran, bentuk dan makanannya. Ia hidup di tempat-tempat yang menyediakan makanan. Ada jenis laba-laba yang sebagian besar hidupnya dihabiskan di air. Ada laba-laba yang hidup di

⁸⁹ John W. Kimball, Biologi jilid 3, terj. Siti Soetarmi, (Bogor: Penerbit Airlangga, 1982), hlm. 911

⁹⁰ Yenny Prasaja, Biologi: Kesatuan dan Keragaman Makhluk Hidup, (Jakarta: Salemba Teknika, 2012), hlm. 467.

⁹¹ Adun Rusyana, zoology invertebrate (teori dan praktik), (bandung: alfabeta, 2011), hlm 148

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengummumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

puncak *Everest*, yang merupakan gunung tertinggi di dunia. Ada juga hidup yang di dalam rumah, tempat penyimpanan gandum, dan gedung. Ada juga yang hidup pada dinding- dinding di luar gedung, dan pada kusen pintu dan jendela. Ada juga yang hidup pada lubang yang ia gali sendiri, ia melawan mangsa dan musuh sendirian. Hanya sedikit yang hidup secara berkelompok. Jenis laba- laba di bumi dengan ukuran yang bervariasi (dari yang berukuran kurang dari satu millimeter hingga yang berukuran Sembilan meter), serta bentuk dan warna yang beragam. Kebanyakan laba-laba hidup di alam liar dan dalam kondisi soliter, kecuali pada saat kawin dan bertelur. Mereka didapati hidup di daerah pantai hingga pegunungan di ketinggian 5.000 meter di atas permukaan laut.

b. Klasifikasi Laba-Laba

Klasifikasi Laba-laba adalah sebagai berikut:

Kingdom: Animalia

Filum: Arthropoda

Kelas: Arachnida

Ordo: Araneae

c. Siklus Laba-Laba

Pada jenis laba-laba, di bagian ujung abdomen terdapat tiga pasang embelan yang disebut spinneretas. Bagian ini disebut juga organ pemintal. Organ tersebut mempunyai pembuluh atau saluran yang sangat kecil tempat dimana suatu cairan dari kelenjar sutra di bagian perut



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

melaluinya. Cairan tersebut akan mengeras di udara dan membentuk benang. Reproduksi terjadi secara seksual, yaitu dengan persatuan ovum dan sperma yang terjadi di dalam tubuh betinanya (fertilisasi internal). Hewan jantan dan hewan betina terpisah (diesis). Ada yang *ovivar*, *ovovivipar* dan *vivipar*.⁹²

3. *Ba'udah* (Nyamuk)

Nyamuk adalah serangga yang termasuk dalam kategori hewan invertebrata yang berjumlah keseluruhan sekitar 41 genus yang merangkumi 3,530 spesies. Nyamuk selalu digambarkan sebagai hewan penghisap darah, tapi pada kenyataannya tidak semua benar. Pada hakikatnya hanya nyamuk betina yang menghisap darah, sedangkan jantan tidak.

Nyamuk adalah serangga tergolong dalam order Diptera; genera termasuk *Anopheles*, *Culex*, *Psorophora*, *Ochlerotatus*, *Aedes*, *Sabethes*, *Wyeomyia*, *Culiseta*, dan *Haemagogus* untuk jumlah keseluruhan sekitar 35 genera yang merangkum 2700 spesies. Nyamuk mempunyai dua sayap bersisik, tubuh yang langsing, dan enam kaki panjang; antar spesies berbeda-beda tetapi jarang sekali melebihi 15 mm.

Siklus kehidupan nyamuk melalui empat tahap yaitu: telur, larva, pupa, dan dewasa.⁹³ Tempo tiga peringkat pertama bergantung kepada spesies dan suhu. Hanya nyamuk betina saja yang menyedot darah mangsanya. dan itu sama sekali tidak ada hubungannya dengan makan.

⁹² Sonja V.T.Lumowa, zoology invertebrata (Yogyakarta: kapel press, 2014), hlm. 124

⁹³ Srisasi Gandahusada, Atlas Parasitologi Kedokteran (Jakarta: PT Gramedia, 2000), h.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Sebab, pada kenyataannya, baik jantan maupun betina makan cairan nektar bunga. sebab nyamuk betina memberi nutrisi pada telurnya. Telur-telur nyamuk membutuhkan protein yang terdapat dalam darah untuk berkembang. Nyamuk memiliki 6 buah pisau pengiris yang bekerja seperti gergaji yang terletak di kepala nyamuk tersebut. Pada saat pengirisan, nyamuk menyiramkan suatu cairan ke luka, gunanya agar daerah di sekitar luka menjadi mati rasa, sekaligus mencegah darah membeku, dan manusia tidak merasa terganggu oleh gigitan nyamuk.

a. Klasifikasi Nyamuk

Klasifikasi nyamuk adalah sebagai berikut:

Kingdom: Animalia

Phylum: Arthropoda

Subphylum: Unimaria

Kelas: Insecta

Ordo: Diptera

Sub ordo: Nematocera

Superfamili: Culicoidea

Famili: Culicidae

Sub-famili: Culicinae

Genus: Spesies⁹⁴

b. Karakteristik Nyamuk

Diklasifikasikan dari Diptera dan famili Culicidae adalah ciri-ciri

⁹⁴ Srisasi Gandahusada, Atlas Parasitologi Kedokteran (Jakarta: PT Gramedia, 2000), h.

umum nyamuk sebagai berikut:

1. Tubuh nyamuk terdiri atas tiga bagian yaitu kepala, dada dan perut.
 2. Nyamuk jantan berukuran lebih kecil daripada nyamuk betina.
 3. Pada bagian kepala sepasang mata, antena filiform, palpi, dan sebuah probosis.
 4. Dada terdiri dari atas protoraks, mesotoraks dan metatoraks.
 5. Memiliki sepasang sayap yang panjang.
- c. Jenis-Jenis Nyamuk
1. Nyamuk Anopheles (Malaria)
 2. Nyamuk Culex
 3. Nyamuk Aedes
 4. Nyamuk Mansonia
- d. Siklus Hidup Nyamuk

Nyamuk merupakan jenis serangga yang mengalami metamorfosis sempurna yang stadiumnya terdiri dari telur, larva, pupa, dan nyamuk dewasa. Nyamuk mengalami metamorfosis sempurna: Telur, larva, pupa, dewasa. Stadium telur, larva dan pupa hidup di dalam air sedangkan stadium dewasa hidup bertebrangan. Tempo tiga peringkat pertama bergantung kepada spesies dan suhu. Nyamuk dewasa betina biasanya mengisap darah manusia dan binatang. Telur yang baru diletakkan berwarna putih, tetapi sudah 1-2 jam sudah berubah menjadi hitam.

Keanekaragaman serangga diyakini dapat digunakan sebagai salah satu bioindikator kondisi suatu ekosistem. Oleh karena itu, pentingnya

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



peranan serangga dalam ekosistem dan begitu banyak jenis serangga yang belum teridentifikasi. Serangga merupakan hewan kelompok filum Arthropoda yang memiliki siklus hidup dari telur hingga menjadi dewasa. Serangga dapat ditemukan di semua area darat, laut, dan udara (. maka upaya untuk mengkaji perihal serangga dalam ekosistem kehidupan menjadi suatu objek yang layak untuk dilakukan.

Kajian ini sebagian sudah dilakukan diberbagai literatur baik tesis, jurnal, maupun laporan penelitian lain. Akan tetapi dengan fokus masalah yang berbeda dengan yang akan penulis kaji. Dalam penelitian yang sudah ada baik jurnal maupun laporan penelitian, belum dijelaskan secara rinci mengenai ayat-ayat serangga ini sebagai Amtsal implikasi terhadap sosial secara mendalam dan hanya menjelaskan tentang serangga sebagai simbol kehidupan atau sebagai pelajaran untuk hidup manusia. Dalam penelitian ini penulis ingin meneliti lebih dalam mengenai tentang serangga khusus pada lalat, nyamuk dan laba-laba sebagai Amtsal ini dan ingin mencari lagi informasi mendalam hikmah yang terkandung di dalam ayat al-Qur'an.

Untuk itu dalam membahas penafsiran mufassir terhadap ayat-ayat yang relevan dengan tulisan ini, penulis tentunya menggunakan kitab-kitab tafsir sebagai sumber utamanya serta dan terjemahan sebagai sumber rujukannya. Selain itu, penulis menggunakan berbagai macam literatur-literatur yang mendukung dan berkaitan dengan permasalahan ini sebagai sumber sekundernya. Dalam literatur yang telah penulis kumpulkan, penulis menemukan beberapa penelitian yang sejenis dan mendukung penelitian

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



penulis diantaranya,:

1. Jurnal Lughawiyah, 2021, dengan judul **“Tasybih at-Tamsil dalam analisis balaghah pada surah al-Kahfi”** Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat dua tasybih at-Amsal dalam surah al-Kahfi. Pertama, perumpamaan tentang laki-laki yang membanggakan diri dengan kebun-kebun yang berbuah kerana dialiri sungai-sungai. Perumpamaan ini sama dengan orang-orang yang menganggap dirinya tidak akan bisa binasa selama-lamanya dan mengingkari akan datangnya hari kiamat, sehingga saat semuanya binasa ia hanya bisa membolak-balikkan tangan dengan perasaan menyesal atas sangkaannya ketika hidup di dunia. Kedua, perumpamaan kehidupan dunia yang sirna dalam sekajap mata. Perumpamaan ini adalah tasybih atAmsal yang rasional yaitu penggambaran sesuatu yang tidak bisa lagi kembali
2. Jurnal pilar, 2020. Yang berjudul **“Fakta-Fakta Ilmiah Tentang Hewan Serangga Dalam ”** yang ditulis oleh Aziz Masang hewan serangga secara umum menurut pandangan sains dengan menyertakan bagaimana peran-peran hewan tersebut, kemudian menyebutkan pengembangan ilmu sains sebagai motivasi dan petunjuk untuk mempelajari ayat-ayat .
3. Arif Nuh Safri yang berjudul **“Tamsil Himar (perumpamaan Keledai) Dalam (Telaah atas tafsir al-Kasysyaf Karya al-Zamakhshari)”**, 2009, yang di dalamnya membahas panjang lebar tentang keledai dengan menitik beratkan pada penafsiran al-

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

State Islamic University of Sultan Syarif Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Zamakhsyari dengan kitab alKasyasyaf dengan bermuara pada pandangan di kalangan orang Arab yang menganggap bahwa orang yang diumpamakan dengan keledai itu amat bodoh dan dungu.⁹⁵

4. **Mohd Sukki Othman, 2012. perumpamaan serangga dalam analisis i'jaz.** Dalam jurnal ini terdapat dua fokus kajian i'jaz bayani, yaitu mengenai penafsiran ayat tentang serangga dan bagaimana nilai retorika. Dalam tulisan ini juga memaparkan kesimpulan bahwa selain itu juga terdapat penjelasan mengenai tujuan diciptakan ialah kemu'jizatan sepanjang zaman oleh Allah bagi kehidupan manusia.
5. **Syahbandar Eka Wijaya, 2020. Kajian tentang amsal pada hewan dalam (studi analisis komparatif tafsir al-Qurthubi dan al-misbah) dan penggunaannya untuk rawatan perubatan Islam.** Tulisan ini memaparkan bahwa memberikan petunjuk tentang ayat-ayat amsal khususnya pada hewan dan apa pesan moral yang terkandung dari amsal nama-nama hewan tersebut.
6. **Agga marzuki, 2017. Rekonstruksi Penafsiran Ayat Amsal Tentang Tumbuhan dalam Membangun Karakter Individu.** Penelitian ini menyimpulkan dengan menggunakan penafsiran Ibn 'Asyur terhadap ayat amsal tentang tumbuhan dalam memiliki implikasi terhadap

⁹⁵ Arif Nuh Safri, "Amsal Himar (Perumpamaan Keledai) Dalam Al-Qur'an (Telaah Atas Tafsir al-Kasyasyaf Karya al-Zamakhsyari)", Skripsi, Nim: 05530013, (Yogyakarta: Jurusan Tafsir Hadis Fakultas Ushuluddin, Universitas Islam Negeri Sunan Kali Jaga, 2009), h.13

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

pembentukan karekater individu yang kompeten dan tetap menjadi hamba Allah swt yang taat.

7. Muhammad Ali, 2013. Fungsi Perumpamaan Dalam al-Qur'an .

Dalam jurnal ini menarik kesimpulan bahwa Amtsal (membuat parmisalan, perumpamaan) merupakan kerangka yang dapat menampilkan makna-makna dalam bentuk yang hidup dan ataupun yang mati, dengan cara menyerupakan sesuatu yang gaib dengan yang nyata, yang abstrak dengan yang konkrit, dan dengan menganalogikan sesuatu dengan hal yang serupa.

8. Ariya Romadan, 2020. "Penafsiran tentang amsal nyamuk dalam

Q.S AL-Baqarah: 26 (studi Komparatif kitab tafsir al-azhar dengan kitab tafsri al-Ibriz li Ma'rifat al-Aziz)." Tulisan ini menggunakan dua kitab tafsir sebagai perbandingan dari kedua mufassir pada surah al-Baqarah ayat 26 dan melihat adanya perbedaan penafsiran.

Tabel 2.1 Perbedaan Studi Terdahulu dengan Penelitian Tesis Penulis

No.	Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Perbedaan
1.	Arif Nuh Safri, 2009. "Tamsil Himar (perumpamaan Keledai) Dalam	Perbedaannya yakni pada menggunakan ayat serta focus permasalahan. Pada skripsi ini hanya terfokus pada ayat himar. Berbeda dengan penulis yang

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

		tentunya pada penafsiran ayat tentang serangga.
2.	Ariya Romadan, 2020. Kajian tentang penafsiran nyamuk dalam (studi komperatif kitab tafsir al-Azhar dan kitan tafsir al-ibris li ma'rifat tafsir al-Aziz).	Perbedaannya yakni menggunakan pemikiran tokoh tafsir, dalam penelitsn ini tentang nyamuk yang menajdi landasannya juga berbeda dengan yang akan penulis paparkan. Perbedaan penulis ialah pada ayat-ayat dan fokus kajian surah al-Hajj 73 dll
3.	Syahbandar Eka Wijaya, 2020. Kajian tentang amsal pada hewan dalam (studi analisis komparatif tafsir al-Qurthubi dan al-misbah)	Perbedaan pada focus kajian pada penelitian ini penggunaannya untuk rawatan perubatan Islam. Tulisan ini memaparkan bahwa memberikan petunjuk tentang ayat-ayat amsal khususnya pada hewan. Sementara yang penulis teliti dan paparkan yaitu pada serangga.
4.	Mohd Sukki Othman, 2012. Perumpamaan	Perbedaan jurnal ini dengan penulisan tesis ini yakni

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	serangga dalam analisis i'jaz.	membahas tentang implikasi terhadap ayat jenis serangga dalam membangun karakter individu. Sedangkan penelitian saya tentang ayat-ayat <i>thamsiliyah</i> yang berkaitan dengan nyamuk, laba-laba dan lalat dan ayat-ayat yang tidak berkonotasi pada retotika ayat dalam perspektif dengan kajian tafsir <i>I'jazilmiy</i> .
5.	Muhammad Ali, 2013. "Fungsi Perumpamaan Dalam al-Qur'an".	Jurnal ini terfokus pada fungsi perumpamaan dalam secara umum saja, sedangkan penelitian saya terfokus ayat-ayat tentang serangga dalam alQur'an.
6.	Angga Marzuki, Muhammad Khoirul Anwar. 2017. "Rekontruksi penafsiran ayat Amsal tentang tumbuhan dalam membangun karakter individu (studi pemikiran	Jurnal ini menggunakan 1 kitab tafsir sebagai sumber dari seorang mufassir pada ayat-ayat Amsal tentang tumbuhan dan melihat adanya korelasi dengan karakter individu dalam penafsiran. Cenderung terfokus

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	Ibn Asyur di tafsir <i>al-Tahrir wa al-tanwir</i>)	pada pandangan satu mufassir dalam menyingkapi ayat tersebut. Sedang penulis menggunakan kitab tafsir yang berbeda dan pembahasan yang juga berbeda.
7.	Muhammad Rifki, 2021, dengan judul jurnal “Tasybih at-Tamsil dalam analisis balaghah pada surah al-Kahfi”	Pada jurnal ini membahas surah al-kahfi dan perumpaan Allah di dalam surah tersebut berbedan dengan penulis yaitu pada surah yang di bahas dan tema yang di angkat.
8.	Aziz Masang, 2020. “Fakta-Fakta Ilmiah Tentang Hewan Serangga Dalam ”	Pada jurnal ini memadukan antara ilmu dan sains, pembahasan secara global sehingga memberikan petunjuk dan motivasi pengembangan ilmu sains tidak dikaitan dengan bagaimana penfasiran dari tokoh ulama tafsir mengenai ayat-ayat tersebut. Berbeda dengan yang akan penulis tulis yaitu memilah ayat-ayat serangga dan focus



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

	<p>pada ayat serangga yang dijadikan oleh Allah sebagai Tamsil dalam . Dan melihat bagaimana para mufassir menyingkapi ayat-ayat tersebut.</p>
--	--

Berdasarkan penelitian dari beberapa temuan di atas, belum ada yang membahas tentang perspektif Kajian Tafsir Qur'an terkait ayat-ayat serangga sebagai tamsil dalam khususnya serangga lalat, nyamuk dan juga laba-laba dengan menggunakan kitab-kitab tafsir bercorak balaghah dan ilmi, dan yang kemudian penafsiran tersebut direlevansikan dengan konteks keislaman masa kini.

Tafsir yang dipakai penulis adalah tafsir yang menjelaskan beberapa ayat mengenai suatu judul atau tema tertentu, dengan memperhatikan urutan tertib turunnya masing-masing ayat, sesuai dengan sebab-sebab turunnya yang dijelaskan dengan berbagai macam keterangan dari segala seginya dan diperbandingkannya dengan keterangan berbagai ilmu pengetahuan yang benar yang membahas topik atau tema yang sama, sehingga lebih mempermudah dan memperjelas masalah, karena banyak mengandung berbagai macam tema pembahasan yang perlu dibahas secara Qur'an, supaya pembahasannya bisa lebih tuntas dan lebih sempurna.⁹⁶ Jadi pada penelitian ini digunakan kajian tafsir Qur'an maksudnya menggunakan metode tafsir Qur'an.

⁹⁶ Moh. Tulus Yamani, *Memahami dengan Metode Tafsir Maudhu'I*, Jurnal PAI, Vol. 1

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Dalam pembahasan tesis ini, jenis penelitian yang penulis gunakan adalah *library research* atau literatur. Penelitian kepustakaan merupakan suatu studi yang digunakan dalam mengumpulkan informasi dan data dengan bantuan berbagai macam material yang ada di perpustakaan seperti dokumen, buku, karya ilmiah, majalah, kisah-kisahsejarah, literatur islam, dan lain sebagainya.⁹⁷ Penelitian ini difokuskan pada penelusuran literatur-literatur dan bahan pustaka yang berkaitan dengan tema penelitian yaitu Penafsiran terhadap analisis ayat-ayat seangga sebagai Amsal dalam- kajian tafsir Qur'an.

Dalam penyelesaian tesis ini, peneliti menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah cara meneliti yang lebih banyak memanfaatkan dan mengumpulkan informasi dengan cara mendalami fenomena yang diteliti. Metode kualitatif sering disebut juga dengan metode penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah. Penelitian ini sejalan dengan *library research* yaitu sama-sama dilakukan dengan cara mengumpulkan kata-kata atau kalimat dari individu, buku, dan

No. 2, 2015: 277.

⁹⁷ Milya Sari dan Asmendri, "Penelitian Kepustakaan (*Library Research*) dalam Penelitian Pendidikan IPA", *Jurnal Penelitian Bidang IPA dan Pendidikan IPA*, Vol. 6, No. 1, hlm. 43



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

sumber lainnya.⁹⁸

Objek dalam tesis ini, terletak di pembahasan tafsir, yaitu mengungkapkan makna-makna ayat yang terkandung dalam al-Qur'andan tafsir merupakan inspirasi dan pengembangan ilmu-ilmu keislaman yang memiliki peranan sangat besar bagi maju mundurnya umat. Dalam penelitian tesis ini, peneliti mengupayakan menganalisis ayat-ayat yang berkaitan dengan serangga sebagai Amsal (perumpamaan) dalam dari berbagai sudut pandang para mufasir baik pada kitab-kitab para mufasir klasik, pertengahan dan kontemporer. Metode para mufasir klasik hingga kontemporer dalam penelitian ini adalah landasan penting penelitian untuk mengetahui kandungan ayat-ayat tentang serangga sebagai Amsal dalam al-Qur'an, kemudian akan diklasifikasikan sesuai sub-sub kajian ayat tersebut.

Peneliti menggunakan metode tafsir Qur'an. Secara tematik, tafsir Qur'an berarti menafsirkan menurut tema atau topik tertentu. Dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan tafsir tematik. Tafsir tematik menurut mayoritas para ulama ialah menghimpun seluruh ayat yang memiliki tujuan dan tema yang sama.⁹⁹

Pada penelitian tesis ini, peneliti menggunakan penelitian pada kitab tafsir yang bercorak ilmi dan Fiqih yang memuat didalamnya tentang penjelasan dibidang pengetahuan, bahasa, hikmah dan

⁹⁸ Dr. Abdul Fattah Nasution M.pd, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: CV. Harfa Creative, 2023), hlm. 34.

⁹⁹ Usman, *Ilmu Tafsir*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 311.



hukum. Metode dalam bahasa Indonesia dipahami sebagai cara yang telah teratur dan terpikirkan baik-baik untuk mencapai sesuatu maksud. Dalam Bahasa Arab, metode disebut *Minhaj*. Dalam pengertian umum, metode atau *Minhaj* dapat berarti prosedur atau cara mengetahui sesuatu yang mempunyai langkah-langkah yang sistematis.¹⁰⁰

Metode adalah cara atas teknik yang digunakan untuk riset.¹⁰¹ Metode merupakan kegiatan ilmiah yang berkaitan dengan suatu cara kerja (sistematis) untuk memahami suatu objek atau objek penelitian, sebagai upaya untuk menemukan jawaban yang dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah dan termasuk keabsahannya.¹⁰²

Penelitian adalah suatu penyelidikan yang sistematis yang ditujukan pada penyediaan informasi untuk menyelesaikan masalah-masalah. Penelitian adalah terjemahan dari bahasa Inggris, *Research*. Sebagian ahli menerjemahkan kata *research* dengan kata riset. *Research* yang artinya kembali dan *search* adalah kembali. Jadi arti sesungguhnya mencari kembali. Menurut kamus *Webster's New International*, penelitian adalah penyelidikan yang hati-hati dan kritis dalam mencari fakta dan prinsip-prinsip, suatu penyelidikan yang

¹⁰⁰ Maizuddin, M.Ag, *Metodologi Pemahaman Hadis*, (Padang: Hayfa Press, 2008), hlm. 113.

¹⁰¹ Rachmat Kriyanto, *Teknik Praktis Riset Komunika*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2014), hlm. 84.

¹⁰² Rosady Ruslan, *Metode Penelitian: Public Relations & Komunikasi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), hlm. 24.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

mata cerdas untuk menetapkan sesuatu.¹⁰³

Metode penelitian adalah proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian. Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.¹⁰⁴

Dalam menafasirkan ayat menggunakan Tafsir Qur'an¹⁰⁵ adalah tafsir yang menjelaskan beberapa ayat mengenai suatu judul atau tema tertentu, dengan memperhatikan urutan tertib turunnya masing-masing ayat, sesuai dengan sebab-sebab turunnya yang dijelaskan dengan berbagai macam keterangan dari segala seginya dan diperbandingkannya dengan keterangan berbagai ilmu pengetahuan yang benar yang membahas topik atau tema yang sama, sehingga lebih mempermudah dan memperjelas masalah, karena banyak mengandung berbagai macam tema pembahasan yang perlu dibahas secara Qur'an, supaya pembahasannya bisa lebih tuntas dan lebih sempurna.¹⁰⁶ Jadi pada penelitian ini digunakan kajian tafsir al-Qur'an. Dalam penelitian tesis ini, penulis menguraikan metode penelitian yang penulis gunakan, metode penelitian pada tesis

¹⁰³ Roni Andespa, *Metodologi Penelitian Bisnis*, (Pekanbaru: Alaf Riau, 2011), hlm. 7.

¹⁰⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, R&D dan Penelitian Tindakan)*, (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 2.

¹⁰⁵ Dr. H. Abdur Rokhim Hasan. SQ. MA, *Qawa'id at-Tafsir (Qa'idah-Qa'idah Tafsir)*, (Yayasan Alumni Perguruan Ilmu, 2020), hlm. 7

¹⁰⁶ Moh. Tulus Yamani, *Memahami dengan Metode Tafsir Maudhu'i*, Jurnal PAI, Vol. 1 No. 1, 2015: 277.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

ini.

B. Sumber Data**1. Data Primer**

Data primer ialah data-data yang berkaitan secara langsung dengan permasalahan yang dibahas dalam Tesis ini. Data primer adalah data pokok atau utama, sedang data sekunder adalah data pendukung.¹⁰⁷ Sumber utama dalam penafsiran tentang ayat serangga sebagai tamsil dalam yaitu

- a. Al-Qur'anal-Karim
- b. Kitab tafsir almisbah karya M. Quraish Shihab
- c. Kitab tafsir Kementrian Agama karya Dr.H.Muchlis M. Hanafi, MA.
- d. Tafsir al-Munir karya Wahbah Zuhaily
- e. Tafsir al-Azhar Karya Buya Hamka
- f. Tasfir al-Kabir Mafatihul Ghaib karya Fakhruddin ar-Razi

2. Data Sekunder

Data Sekunder adalah data yang diperoleh tidak dari sumber aslinya, artinya data tersebut merupakan data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh pihak lain. Data sekunder yaitu bahan rujukan kepustakaan yang menjadi pendukung dalam penelitian ini, baik berupa buku, artikel, tulisan ilmiah dan lain sebagainya yang dapat melengkapi data-data primer di atas. Diantara literatur-literatur

¹⁰⁷ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung : Pustaka Setia, 2011), hlm. 31.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

tersebut adalah:

- a. Ensiklopedi
- b. Tafsir Ibnu Katsir
- c. Tafsir Jawahir
- d. Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir
- e. Tafsir al-Qurthubi
- f. Tafsir At- Thabari
- g. Tafsir Shafwah al-Tafsir
- h. Dsb.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode atau teknik pengumpulan data adalah metode atau cara yang digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian melalui prosedur yang sistematis dan standar. Sedangkan yang dimaksudkan dengan data dalam penelitian adalah semua bahan keterangan atau informasi mengenai suatu gejala atau fenomena yang ada kaitannya dengan riset. Data yang dikumpulkan dalam suatu penelitian harus relevan dengan pokok persoalan. Untuk mendapatkan data yang dimaksud, diperlukan suatu metode yang efektif dan efisien dalam artian metode harus praktis, dan tepat dengan obyek penelitian.¹⁰⁸

Menurut Sugiyono, studi kepustakaan terkait dengan analisis teoritis dan referensi lain yang mencakup nilai, budaya, dan norma

¹⁰⁸ Dodiet Aditya, S. SKM., *Data dan Metode Pengumpulan data Penelitian*, (Surakarta: Pustaka Surakarta, 2013), hlm. 9.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

yang berkembang dalam konteks social yang diteliti. Selain itu, studi kepustakaan memiliki peranan penting dalam penelitian, karena penelitian tidak dapat terlepas dari literatur ilmiah.¹⁰⁹

Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan yang bersifat Qur'an maka untuk mengumpulkan data dari sumber-sumbernya, penulis menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu mengumpulkan bahan tertulis seperti ayat yang akan di bahas dalam penelitian, notulen-notulen seputar pembahasan, kitab-kitab tafsir dan pendapat ulama tentang ayat yang akan di bahas untuk mencari informasi yang diperlukan.¹¹⁰

Seperti yang telah dikemukakan di atas, metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Qur'an dengan merincikan melalui langkah-langkah oleh Prof. Dr. Abdul Hay al-Farmawi. Langkah-langkah tersebut adalah sebagai berikut yaitu:

1. Menetapkan masalah yang akan dibahas (topik)
2. Menghimpun ayat-ayat yang berkaitan dengan masalah tersebut
3. Menyusun runtutan ayat yang sesuai dengan masa turunnya, disertai pengetahuan asbab al-Nuzulnya.
4. Memahami kolerasi ayat-ayat tersebut dalam surahnya masing-masing

¹⁰⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hlm. 308.

¹¹⁰ Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Uapaya Mendukung penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014), hlm. 21.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

5. Menyusun pembahasan dalam kerangka yang sempurna
6. Melengkapi pembahasan dengan hadis-hadis yang sesuai dengan pokok bahasan
7. Mempelajari ayat-ayat tertentu secara keseluruhan dengan menghimpun ayat-ayatnya yang mempunyai pengertian yang sama, atau mengkompromikan antara yang *'am* (umum) dan yang *khas* (khusus), *mutlak* dan *muqayyad* (terikat), atau yang pada lahirnya bertentangan, sehingga kesemuanya bertemu dalam suatu muara, tanpa perbedaan dan pemaksaan.¹¹¹

D. Teknik Analisis Data

Setelah data terkumpul melalui teknik pengumpulan data tersebut, peneliti ini memasuki tahap analisis data.¹¹² Analisis data merupakan bagian yang amat penting di dalam metode ilmiah, karena dengan analisis. Sebuah data dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam pemecahan masalah penelitian. Analisis data merupakan proses penyederhanaan data ke dalam yang lebih mudah untuk dibaca dan diinterpretasikan.¹¹³ Analisis data merupakan suatu upaya dalam menguraikan suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian sehingga susunan dan dan tatanan bentuk sesuatu yang diurai tersebut tampak dengan jelas terlihat dan mudah dicerna atau ditangkap maknanya.¹¹⁴

¹¹¹ Jani Arni, S.Th.I, M.Ag, *Op.Cit*, hlm. 81-82

¹¹²

¹¹³ Dewi Kurniasih dkk, *Teknik Analisa*, (Bandung: Alfabeta, 2021), hlm. 17.

¹¹⁴ Helaluddin dan Hengki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori dan*



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

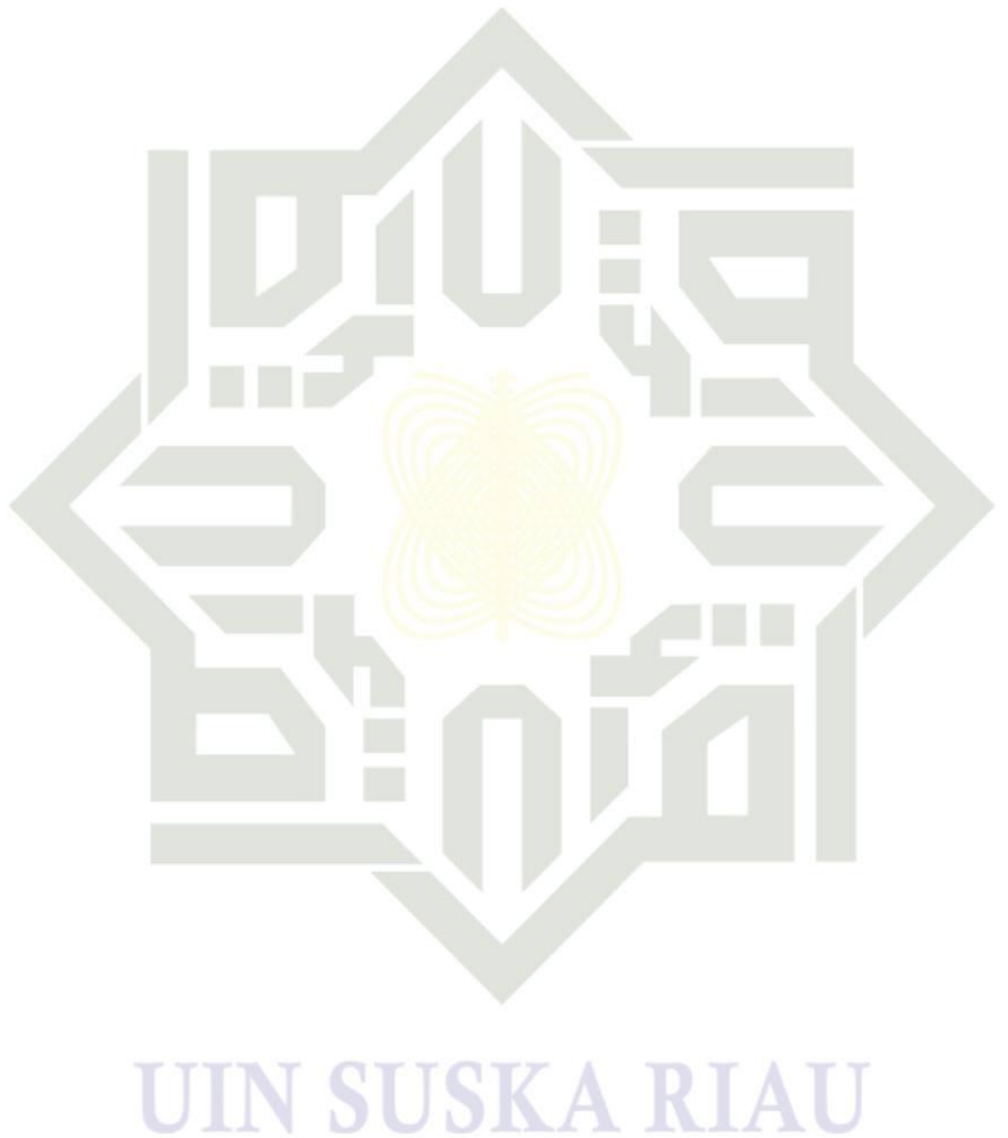
Analisis data disebut juga sebuah kegiatan pengelolaan data, pengelompokkan, penafsiran dan verifikasi data sehingga dari semua tujuan tersebut dapat menyederhanakan dan mempermudah dalam melakukan sebuah penafsiran. Analisis data dalam penelitian ini yaitu analisis deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang diawali dengan pengelompokkan data yang sama, selanjutnya dilakukan interpretasi untuk memberi makna setiap sub-aspek dan hubungan antara satu dengan lainnya, kemudian dilakukan analisis atau interpretasi keseluruhan aspek untuk memahami makna hubungan antara aspek yang satu dengan lainnya yang menjadi fokus penelitian.¹¹⁵ Penulis memilih Teknik analisis data berupa analisis isi (*content analysis*) kerana penelitian ini bersifat kepustakaan, dengan sumber data berupa buku, dokumen, dan literatur dalam berbagai bentuk. Adapun teknik-teknik analisis deskriptif yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis makna setiap ayat yang berkaitan dengan tema-tema yang telah ditentukan dengan menggunakan pendekatan konteks sosio-historis, yaitu dengan melihat kepada asbabun nuzulnya, jika ada, munasabahnya dengan ayat sebelum dan sesudahnya.
2. Menganalisis pandangan ulama tafsir terhadap ayat-ayat tentang serangga dalam al-Qur'an sebagai Amtsal dan mengetahui hikmah yang terkandung, serta menuliskan makna per-kata diantara

Praktik, (Sekolah Tinggi Theologia Jaffray, 2019), hlm. 99

¹¹⁵ Firman, *Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal EMBA Vol. 3 No. 3: hlm. 3

- berbagai pendapat dengan menggunakan kaidah-kaidah tafsir.
3. Menarik kesimpulan atas karakteristik dari setiap ayat menurut para mufassir serta menyimpulkannya dalam bentuk kasus-kasus permasalahan kontemporer.

**Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang**

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Dari analisa yang didapatkan penulis ayat-ayat dalam konteks ayat yang berkaitan dengan serangga sebagai amtsal terdiri atas 3 surah. Yaitu pada surah al-Baqarah dengan kata “*ba’udadh*”, al-Hajj dengan kata “*zubab*”, dan pada surah al-Ankabut dengan kata “*ankabut*”. Perumpamaan yang terdapat pada surah-surah yang disebutkan bermakna Allah tidak malu membuat perumpamaan dengan serangga nyamuk ataupun yang lebih rendah dan kecil darinya. Dengan perumpamaan itu banyak yang disesatkan dan banyak juga yang mendapat petunjuk. Dan pemberian tantangan kepada orang yang fasik yang mengambil sandaran selain Allah. Bahwa apabila Amtsal dalam ayat-ayat serangga tersebut dipahami secara induktif, maka akan didapati kesimpulan bahwa manusia pelan-pelan digiring untuk mengenal Allah, untuk menjadi manusia yang rendah hati tidak sombong karena yang memiliki kekuatan dan kemampuan adalah Allah.
2. Hikmah dalam ayat tentang serangga sebagai Amtsal sebagai berikut:
 - a). Memiliki keyakinan sepenuhnya kepada Allah tanpa keraguan dan tidak mencari tempat bersandar selain Allah. Hendaknya sadar bahwa apa-apa yang dijadikan *illah* tidak mampu untuk berbuat untuk dirinya bahkan ketika ada seekor lalat yang mengambil sesuatu dari tuhan palsu



itu. b). Ketika melihat perilaku laba-laba betina yang membangun rumah, rumah biasanya tempat untuk berteduh dan tempat untuk terhindar dari bencana, amtsal inilah yang harus dipahami ketika berlindung selain kepada Allah yang Mahaagung, mereka binasa yaitu bagi kaum yang musyrik dan hendaknya seseorang sadar bahwa perilaku tersebut tidak baik dan hendaknya seseorang menjauhi perilaku-perilaku tersebut. c. *Amts al* dengan nyamuk untuk membantah sangkaan, tanggapan ataupun respon orang-orang kafir maupun musyrik atas ayat yang diwahyukan sebelumnya itu tidak berhak sombong dan merasa paling hebat karena serangga kecil adalah ciptaan Allah yang sering diremehkan dan merupakan memiliki tubuh yang kecil, tapi memiliki hikmah bagi manusia yang mau berpikir. Allah jadikan perumpamaan-perumpamaan pada ayat ini agar umat manusia lebih beriman kepada Allah. Dimana tidak dari segi perumpamaan dan filosofi hidup dan spiritual laba-laba, nyamuk dan lalat yang begitu kecil, ada perilaku yang tidak patut di contoh, Allah jadikan sebagai isyarat hikmah dan pelajaran hidup yang sangat berharga. Baik dari segi kelebihanannya, keunikan hidup maupun kekurangan dan kemampuan sebagai pelajaran hidup, perlu dikaji lebih lanjut. Sehingga ayat al-Qur'an ini memiliki makna yang hidup, dengan demikian manusia kagum dan lebih menambah keimanan ketika membaca ayat al-Qur'an.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



B. Saran

Penelitian ini belum selesai sampai disini saja. Karena penulis hanya membahas penafsiran ayat-ayat serangga sebagai amtsal yang fokusnya pada 3 surah. Masih banyak ruang lain yang bisa diteliti dari ayat ini. Misalnya seperti aspek sosiologi, periwayatan, dan lain sebagainya. Sehubungan dengan uraian penulis sebelumnya serta kesimpulan dari uraian tersebut di atas, maka penulis lengkapi dengan beberapa saran-saran sebagai berikut:

1. *Amts al* atau Perumaan ayat-ayat serangga sangat berdampak positif pada orang-orang yang berpikir dengan akal sehat dalam penghambaan diri sepenuhnya kepada Allah SWT.
2. Dengan adanya upaya seorang dalam hal mencintai akan ilmu pengetahuan dapat menjadi kunci dalam membentuk hubungan yang lebih dekat kepada Allah melalui ayat-ayat serangga yang dipelajari.
3. Penulis berharap penelitian ini dapat memberikan kontribusi yang berharga bagi pemahaman tentang pentingnya memahami setiap ayat yang Allah turunkan perlu untuk dikaji bukan saja secara makna dzahirnya tetapi juga maksud dan tujuan Allah membuat perumpaan-perumpaan tersebut, serta menginspirasi penelitian lanjutan dalam bidang ini.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Al-Farmawi, Abd al-Hayy, *Metode Tafsir Qur'any : Suatu Pengantar*, Terj. Suryan A. Jamrah, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 1994
- Aulia Rahman, "Metode Pendidikan Tauhid yang Terkandung dalam Surat Ibrahim Ayat 24-26" UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2020
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif. Sebuah Upaya Mendukung penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2014
- Abdur Rokhim Hasan, SQ. MA, *Qawa'id at-Tafsir (Qa'idah-Qa'idah Tafsir)*, Yayasan Alumni Perguruan Ilmu, 2020
- Adnan Rusyana, *Zoology invertebrate (teori dan praktik)*, Alfabeta, Bandung, 2011
- Abd al-'Aziz 'Abd al-Mu'ti 'Arafah. *Min Balagah alNaz}mi al-'Arabi*, Kairo, 2001
- Abdul Karim al-Khatib, "Ijtihad; Menggerakkan Potensi Dinamis Hukum Islam", Jakarta, Gaya Media Pratama. 2005
- Al-Khathib al-Qazweni, *al-Talkhish fi 'Ulum al-Balaghah*, Beirut: Dar al-Kitab al-'Araby.
- Ahmad al-Hasyimi, *Jawahir al-Balaghah*, Beirut: Dar alFikr. 1994
- Ahmad Jamal al-Umari, *al-Mabahis al-Balagiyah fi Dau'i Qadiyyah al-I'jaz al-Qur'ani*, Kairo: Maktabah al-Khanji, 1990.
- Afrizal, *Metode Penelitian Kualitatif : Sebuah Upaya Mendukung penggunaan Penelitian Kualitatif dalam Berbagai Disiplin Ilmu*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2014
- Alzalur Rahman, *al-Qur'an Sumber Ilmu Pengetahuan*, PT.Rineka Cipta, Jakarta, 1992.
- Arni, Jani, *Metode penelitian Tafsir*, Daulat Riau, Pekanbaru 2013
- Ahmad Lutfi Fathullah, *Software Al-Qur'an Al-Hadi*, Jakarta: Pusat Kajian Hadis, V1.1.
- Angga Marzuki. "Rekonstruksi Penafsiran Ayat Amtsal Tentang Tumbuhan dalam Membangun Karakter Individu", 2017.
- Abdul Lathif, Muhammad Abdul Wahab. *Mausu'ah al-Amtsal al-Quraniyah*, Mesir, Mathba'ah al-Adab 1993
- Agus Jamarudin, 2015. *Interpretasi Tematik Filsafat*, (Pekanbaru: Suska Press)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- © Hak cipta milik UIN Suska Riau
- Abdullah Sarwat, 2019. *Sistematika Penyajian Tafsir*, (Jakarta: Rumah Fiqih Publishing)
- Abdullah Syadali, 1997. *Ulumul Quran*, Bandung: Pustaka Setia.
- Ahmad Izzan dan Didin Saepudin, 2022. *Tafsir Qur'an Metode Praktis Penafsiran*, (Bandung: Humaniora Utama Press)
- Al-Maliki al-Hasani, 1996. *Zubdah al-Itqan Fi IbnUlum al-Quran*, Jeddah: Dar as-Syuruq.
- Al-Hasyimi, dan Mamat Zaenuddin dan Yayan Nurbayan, 2017. *Pengantar Ilmu Balaghah* (Bandung: Refika Aditama.
- Abdur Rokhim Hasan. SQ. MA, *Qawa'id at-Tafsir (Qa'idah-Qa'idah Tafsir)*, Yayasan Alumni Perguruan Ilmu, 2020.
- AdDimasyqi, Al-Imam Abu Fida Isma'il Ibnu Katsir, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir Juz2*, Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2002
- Abdullah Mahmud Syahatah, 1986. *Ahdaf kullu Surah Wamuasidiha*, (Mesir: Ammah alMaktabah, 1)
- Abu Ja'far Muhammad bib Jarir, *at-Tafsir Thabari*, (Jakarta: Pustaka Azzam)
- Abul Fida' 'Imaduddin Ismail bin 'Umar bin Katsir al-Quraisy al-Busrawi, 2006. *Tafsir Ibnu Katsir Juz III*, (Bairut: Dar al-Kutub Ilmiah, 2006)
- Ahmad Syadzali. dan Ahmad Rofi'i, *Ulumul Qur'an I*, (Bandung: Pustaka setia)
- Ahmad Wron Munawwir, 1984. *Kamus al-Munawwir Arab Indonesia Lengkap*, (Surabaya: Pustaka Progressif)
- Al-Qur'andan terjemah Kementrian Agama RI*. 2010. Ciawi, Bogor: Lembaga Percetakan al-Qur'anKementrian Agama RI.
- Badan Litbang dan Diklat Kementrian Agama Republik Indonesia, 2012. *Hewan dalam perspektif dan Sains*, (Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf)
- Depag, 1990, dan Tafsirnya, jilid 1 (Yogyakarta: PT Bakti Wakaf)
- Departemen Pendidikan Nasional, 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.
- Eddy Muslimin, 2019. "Qiyas Sebagai Sumber Hukum Islam", vol.15, N0.2, Oktober.
- Fitnah M. Suud, "Amsal : Sebuah Kajian Dalam Psikologi Pendidikan Islam," Fiktortuna 5, 1 Juli 2017
- Al-Fakh Al-Razy, 1995. *al-Tafsir al-Kabir Mafatihul Ghaib*, (Bairut:Dar Ihya' al-Taurath al-'Araby)
- Al-Qurtubiy, *al-Jami' li ahkam al-Qur'an*, jilid 6. (Bairut: Dar al-Kutub al-Islamiyyah, 1993).
- Prof. Dr. Hamka, 1982. *Tafsir Al-Azhar Juz 1* (Jakarta, Pustaka Panjimas)
- Fitman, *Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif*, Jurnal EMBA Vol. 3 No. 3
- Dewi Kurniasih dkk, *Teknik Analisa*, Bandung: Alfabeta, 2021
- Syafiq Kasim Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik UIN Suska Riau

- Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 2008
- Hisham Thalbah dkk. 2008, *Al-I'jaz al-Ilmi fi wa al-Sunnah*, (diterjemahkan oleh Syarif Hade Mansyah dkk) (Bekasi: Sapta sentoso.
- Hamedha, Noor Farikha dkk., 2013. Keanekaragaman Serangga di Ekosistem Mangrove. dalam *Jurnal Silvikultur Tropika*, Vol. IV. No. 1 April . ISSN 20186 8227.
- Izzan, Ahmad, *Metodologi Ilmu Tafsir*, Bandung: Tafakur, 2022
- Islah Gusmian, 2019 *Tafsir dan Kekuasaan di Indonesia Peneguhan, Kontestasi, dan Pertarungan Wacana*, (Yogyakarta: Yayasan Salwa).
- Ibnu Ashur, Muhammd al-Thahir, *Tafsir al-Tahrir wa al-Tanwir*. 17 (al-Dar al-Tunisiyyah.
- Ibnu Manzhur, *Lisan al-Arab*, Daru al-Shodir: 1997
- Jalaluddin as-Suyuthi, 2008. *Sebab, Turunnya Ayat* . (Jakarta, Gema Insani)
- Jani Arni, 2013. *Metode penelitian Tafsir*, (Pekanbaru: Daulat Riau).
- Ibnu Mundzur, 1119. *lisan al-Arab* (Kairo: Dar al-Maarif)
- Imron Rossidy, 2008. *Fenomena Flora dan Fauna dalam Perspektif Al-Qur'an*, (Malang: UIN Malang Press)
- Jasarudin, Ade, 2015. *Interpretasi Tematik Filsafat*, Pekanbaru: Suska Press.
- John W. 1982. Kimball, *Biologi* jilid 3, terj. Siti Soetarmi, (Bogor: Penerbit Airlangga)
- Khorimah Suryani, "memhami bahasa tamsil dalam ." *Jurnal studi keagamaan*. Dar. Al-Ilmi. Vol. 8. No.2021
- Mandalika, Dedi Masri, Dkk. 2023. "Korelasi ijaz dengan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Modern". *Jurnal Anthon, Educatin and learning journal*, vol 2. No. 5
- Moh. Ainin dan Imam Asrori, 2008. *Semantik Bahasa Arab* (Surabaya: Hilal Pustaka.
- Mushthafa Shadiq al-Rafi'i, 1990. *I'jaz al-Qur'an wa al-Balaghah al-Nabawiyah* (Beirut: Dar al-Kitab al-'Araby.
- komunitas serangga, 2018. *Jurnal Pengelolaan Sumber Daya Alam dan Lingkungan*, vol 2
- Mitah Khilmi Hidayatulloh , 2018. "Konsep Dan Metode Tafsir Tematik (Studi

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

Komparasi Antara Al-Kumi Dan Mushthofa Muslim. Al-Bayan: Jurnal Studi dan Tafsir.

Muhammad Ali as-shabuniy, 1997, *Safwah al-Tafsi*, (Kairo: Dar al-Shabuniy) JUZ. 1

Masyhuri putra, 2015, “mengungkap kemu’jizatan ilmiah”, An-Nur, Vol. 4 No. 2).

Muhammad Husein Al-Dhahabi. (2000). Al-Tafir wa Al-Mufasssirin, Vol. 1. Kairo: Maktabah Wahbah.

Muhammad Irfan Apri Syahrial, 2019. *Tafsir Tematik* , (Jakarta: PTIQ Press.

Muquraish Shihab, 2008. Al-Lubah; Makna, Tujuan dan Pelajaran dari al-Fatihah dan Juz ‘amma jilid.2 (Jakarta: Lentera Hati)

Muhammad Chirzin, Al-Qur’andan Ulum Al-Qur’an, (Yogyakarta: PT. Dana Bhakti prima yasa)

Muhammad Chirzin, 1998. dan Ulumul Qur’an (Yogyakarta: PT Dana Bhakti Prima Yasa.

Manna’ Al-Qhaththan, 2017. Mabahits fi Ulumul Qur’an, terj. Umar Mujtahid (Jakarta Timur: Ummul Qura).

Maizuddin, *Metodologi Pemahaman Hadis*, Padang: Hayfa Press, 2008

Muslimin, “Kontribusi Tafsir Qur’an dalam Memahami ”, Jurnal Pemikiran Keislaman , Vol. 30 No. 1, 2019

Muhammad Nasib Ar-Rifa’i, Taisiru Al-Aliyyul Qadir Li Iktishari Tafsir Ibnu Katsir, Jilid 1, Jakarta: Gema Insan Press, 1999

Muhammad Ali, 2013. Jurnal. “Fungsi Perumpamaan Dalam ”.

Nasution, Abdul Fattah, *Metode Penelitian Kulitatif*, Bandung: CV. Harfa Creative, 2023

Mushthafa Muslim, 2013. *Mabahith fi Al-Tafsir Al-Qur’an*, (Dar al-Qalam: Damsyiq)

Moh. Tulus Yamani, 2015. *Memahami dengan Metode Tafsir Qur’an*, Jurnal PAI, Vol. 1 No.2,

Nurdin, 2018. Ulumul Qur’an (Banda Aceh: CV. Bravo)

‘Ummuha wa Fununuha, 1996. Jilid I (Damaskus: Dar al-Qalam.

Prnoto, Murniati, Biologi Benih. Pusat Antar Universitas Ilmu Hayat. Institut Pertanian Bogor.Bogor: 1990

Raja ‘Aid, Falsafah al-Balagh Baina al-Taqniyyah wa alTathawwur (Iskandaria: al-Ma’arif.

Satria Effendi, M.Zein, “Ushul Fiqih”, Cet I, Jakarta, Kencana, 2005.

Soy Fauzi, 2012. Pragmatik dan Ilmu Ma’ani; Persinggungan ontologik dan

Epistemologik (Malang: UIN Maliki Press.

Tammam Hassan, 2000. *al-USul; Dirasah Epistimulujiya li al-Fikri al-Lugawi* 'Inda al-'Arab (Kairo: 'Alamu al-Kutub).

Saepudin, Ahmad Izzan dan Didin Saepudin, *Tafsir Qur'an Metode Praktis Penafsiran*, Bandung: Humaniora Utama Press, 2022

Sri Sasi Gandahusada, *Atlas Parasitologi Kedokteran* (Jakarta: PT Gramedia, 2000)

Siti azizah, 2020. Skripsi "Ayat-ayat kajian tentang kurma dalam (studi tafsir Ilmi Al-Jawahir)".

Sarwat, Ahmad, *Sistematika Penyajian Tafsir*, Jakarta: Rumah Fiqih Publishing, 2019

Poerwadarminta, 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cetakan 4, (Jakarta: Balai Pustaka)

Shihab, M. Quraish, *Membumikan al Qur'an*, Bandung: Mizan, 1999

Quraish Shihab, M. *Tafsir al-Misbah Vol. 10* (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

Sonja V.T.Lumowa, *zoology invertebrata* (Yogyakarta: kapel press, 2014)

Sugiyono, 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta

Supiana dan M. Karman, *Ulumul Quran*, Bandung: Pustaka Islamika, 2002

Syahrial, Muhammad Irfan Apri, *Tafsir Tematik*, Jakarta: PTIQ Press, 2019

Shihabuddin Sayyid Mahmud Al-Alusī al-Baghdadī, 1994. *Rūh al-Ma'ānī fi Tafsīr al-Qur'ān al-'Adzīm Wassaba' al-Mathanī*, (Beirut: Dār Kitāb al-'Ilmiyah)

Syikh Imam Al-Qurtubi, 2009. *Tafsir al-Qurtubhi*. Jilid 13. (Jakarta: Pustaka Azam)

Tin penyusun kamus pembinaan dan pengembangan bahasa Indonesia, 2005. *Kamus besar bahasa Indonesia*, Jakarta: PT Balai Pustaka.

Trana, Syaeful Rokhim dan Rumba, "*Tafsir Madhu'i: Asas dan Langkah Penelitian Tafsir Tematik*", *Jurnal Ilmu dan Tafsir*, 2020

Thanthawi Jauhari, *Al-Jawāhir fi Tafsīr Al-Qur'ān Al-Karīm*, Jilid V, Juz X, Beirut: Dar al-Fikr, 1350 H

Habibi Ash shidieqy, 1997. *Sejarah dan Pengantar Ilmu Al-Qur'andan Tafsir* (Semarang: Pustaka Rizki Putra).

Usman, *Ilmu Tafsir*, Yogyakarta: Teras, 2009

Tafsir 'Ilmi, 2010. *Hewan Dalam Persektif Al-Qur'an Dan Sains*, (Jakarta: Kementrian RI Badan Litbang dan Diklat Lajnah pentashihan Mushaf al-Qur'an)

Hani, 2013. "Ayat-yat Amtsal Al-Quran".

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.

- Zuhdi, “*Tafsir Muadhu’i (Tafsir Tematik)*”, Jurnal Ilmu dan Hadis, Vol. 5 No. 1, 2015
- Shahab, M. Quraish, *Membumikan al Qur’an*, Bandung: Mizan, 1999
- W.S. Poerwadarminta, 2007. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, cetakan 4, (Jakarta: Balai Pustaka).
- Wahbah al-Zuhayli, 1991, *al-Tafsir al-Munir*, (Bairut: Dar al-Fikr al-Mus’asir). Jilid 9
- Wafiy, Ali Abdul Wahid, 1962. “*Fiqh al-Lughah*,” Lajnah Bayan al-Arabiy.
- Zaidan, Jurji, tt, *Tarikh Adab al-Lughah alArabiyah*, Juz 1. Bairut: Darul-al Fikr: 1996
- Yusuf al-Hajj Ahmad, *Ensiklopedi Kemukjizatan Ilmiah*.
- Zuhdi, 2015. *Tafsir Muadhu’I (Tafsir Tematik)*, Jurnal Ilmu dan Hadis, Vol. 5 No.1
- Yenny Prasaja, Biologi: 2012. *Kesatuan dan Keragaman Makhluk Hidup*, (Jakarta: Salemba Teknika)



BIODATA PENULIS



Nama : Umi Marpuah
 Tempat/Tgl. Lahir : Batang Sari 15 Juli 1997
 Agama : Islam
 Alamat : Dusun Tengah Batang Sari, Kec. Mandah,
 Kab. Indragiri Hilir
 Kewarganegaraan : Indonesia
 E-mail : umimarpuah15@gmail.com
 No Telp/HP : 082384050576
 Anak ke : 1 dari 7 bersaudara

Nama Orang Tua

Ayah : Usman
 Ibu : Harumaniah

Riwayat pendidikan :

Tahun 2004-2010 : SDN 024 Batang Sari
 Tahun 2010-2013 : MTS Raudhatul 'Ulum Pria Tasik
 Tahun 2013-2016 : MA.Sabilal Muhtadin Tembilahan
 Tahun 2016-2020 : S1 Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir UIN Suska Riau
 Tahun 2024-sekarang : S2 Hukum Keluarga (Tafsir Hadits) UIN Suska Riau

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.



Organisasi

- Sekretaris Forum Anak Inhil 2014-2016
- Koordinator bidang akhwat ROHIS Alfata Almunthazar 2016-2020
- Koordinator bidang agama BIDIKMISI 2016-2019
- Anggota LKTI UIN Suska Riau 2017-2019
- Anggota Majelis Jannatul 'Ilmi Pekanbaru 2017-2019
- Mesyarifah asrama khadijah UIN Suska Riau 2020-2022
- Anggota Aisyiah Majelis Dikdasmen kota Pekanbaru 2022-2024
- Tim syiar AMANAH BAITULLAH TOUR kota Pekanbaru 2023-2024

Karya tulis ilmiah

1. Jurnal living Qur'an tradisi pembacaan surah al-Fatihah saat mandi pengantin
2. Living Qur'an pembacaan surah al-Fatihah saat mandi pengantin (Skripsi)
3. Jejak sang pemimpi (buku antologi)
4. Asmaraloka melodi dan do'a (buku antologi)
5. Pengalaman KKN 2019 (Essay)
6. Analisi ayat-ayat *tamtsiliyyah* dalam al-Qur'an

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar UIN Suska Riau.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin UIN Suska Riau.